

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

No.	<u>PERTANYAAN UMUM</u> Pertanyaan bersifat umum yang diberikan pada narasumber utama merupakan pertanyaan rapport	<u>PERTANYAAN SPESIFIK</u> Pertanyaan yang lebih spesifik mulai masuk ke dalam variabel yang dibahas dalam penelitian yaitu regulasi diri
1.	Data diri pribadi (data diri, <i>background</i> keluarga, <i>background</i> pendidikan)	(<i>Goal selection</i> / penentuan tujuan) Bagaimana cara anda menentukan tujuan ketika memulai sebuah produksi pementasan teater? Penentuan tujuan yg dimaksud ada dua: <ul style="list-style-type: none"> •Pertama tujuan akhir anda sebagai aktor dalam pementasan tersebut apa? •Kedua proses penentuan tokoh yang akan diperankan bagaimana?
2.	Jelaskan definisi aktor	(<i>Preparation for action</i> / persiapan untuk tindakan) Apa saja yang anda lakukan dalam mempersiapkan diri anda sebagai aktor ketika ingin melakukan pementasan? Baik persiapan untuk mencapai tujuan akhir maupun persiapan untuk mendalami karakter tokoh yang akan diperankan

3.	<p><i>Background</i> teater subjek :</p> <ul style="list-style-type: none"> • sejak kapan berlatih teater • alasan kenapa berlatih teater • waktu latihan biasanya berapa lama dan berapa kali seminggu • tempat latihan dimana saja (komunitas dan rumah) • bagaimana proses latihan pribadi • bagaimana proses latihan grup/tim • siapa inspirasi dalam akting/berteater • apa manfaat berlatih teater untuk diri sendiri dan lingkungan masyarakat • jelaskan makna berakting menurut pendapat anda pribadi • daftar pentas dan karya, serta pengalaman yang telah dilakukan dalam dunia keaktoran • daftar prestasi dalam bidang keaktoran/akting 	<p>(<i>Cybernetics cycle of behavior</i> / siklus perilaku cybernetic)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses apa yang anda lakukan dalam membandingkan karakter asli anda dengan karakter tokoh yang akan diperankan? Apakah diantara karakter tersebut terdapat persamaan dan perbedaan • Jika terdapat perbedaan, apa yang anda lakukan agar bisa mendekati karakter yang akan diperankan? • Bagaimana cara anda menilai bahwa anda sudah bisa menyesuaikan karakter tokoh yang akan diperankan dan sudah mencapai karakter tokoh yang ideal? • Apabila sudah berhasil mendalami karakter dan mencapai karakter tokoh yang ideal, selanjutnya apa yang anda lakukan? Apakah masih mencari informasi terkait tokoh atau berhenti? • Apabila belum berhasil mencapai karakter tokoh yang ideal, apa yang anda lakukan? • Apakah anda yakin bahwa anda mampu memerankan karakter tokoh tersebut dan mencapai penghayatan yang baik terhadap tokoh tersebut?
----	--	--

4.	Pola hidup (kesehatan, makan, tidur) selama proses keaktoran / latihan menuju pentas teater berlangsung	<p><i>(Self-efficacy beliefs)</i></p> <p>Apakah anda mempunyai rasa keyakinan yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam pementasan teater tersebut? Baik sukses memerankan karakter tokoh maupun sukses membuat penonton terhibur</p>
5.	Sumber ilmu dan informasi keaktoran dan akting (buku / guru teater / internet)	<p><i>(Possible self)</i></p> <p>Sebelum hari pelaksanaan pentas, selama proses latihan, apakah anda pernah membayangkan diri anda adalah benar-benar seorang karakter tokoh yang akan di perankan? Juga apakah anda mempunyai bayangan bagaimana respon penonton setelah menonton pementasan tersebut?</p>
6.	Pementasan dan tokoh yang paling berkesan, kenapa?	<p><i>(Self-awareness)</i></p> <p>Ketika bermain peran di atas panggung bersama aktor lain, bagaimana mengatur tempo atau dinamika peran yang sedang berlangsung sehingga suasana di atas panggung tetap hidup walau terdapat pemain yang melakukan kesalahan ?</p>
7.	<p>Pertanyaan tambahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • apa yang anda rasakan dan anda lakukan saat berhasil memerankan sebuah tokoh ? • apa yang anda rasakan dan anda lakukan saat gagal memerankan sebuah tokoh ? 	

LAMPIRAN 2 Pedoman Observasi

Subjek :
 Pertemuan ke :
 Tanggal/bulan/tahun :
 Jam :
 Tempat :

Catatan Lapangan

No.	Aspek	Catatan
1.	Keadaan tempat wawancara	
2..	Cuaca dan suhu	

Catatan Subjek

No.	Aspek	Catatan
1.	Pakaian	
2.	Postur tubuh	
3.	Ekspresi wajah	
4.	Kontak mata	
5.	Nada suara	
6.	Kelancaran dan kecepatan berbicara	
7.	Gerakan tubuh	
8.	Sikap terhadap pewawancara	
9.	Posisi terhadap pewawancara	
10.	Jarak dengan pewawancara	

Lain-lain

No.	Aspek	Catatan
1.	Hambatan selama wawancara	
2.	Hal-hal khusus selama terjadinya wawancara	

<p style="text-align: center;">LAMPIRAN 3 Verbatim Wawancara (J / Subjek 1) Pertemuan ke-2</p>	<p style="text-align: center;">Baris</p>
<p>P: Halo Ijul!</p> <p>S: Halo.</p> <p>P: Selamat malam.</p> <p>S: Malam.</p> <p>P: Gimana tadi latihannya?</p> <p>S: Waduh keren banget sih. Seru seru.</p> <p>P: Capek gak?</p> <p>S: Capek capek.. tapi tetep seru. Seru banget.</p> <p>P: Oke. Tadi kan kita udah kenalan banyak, terus kek udah ngelakuin sesi perkenalan sebelum apa... sebelum wawancara ini dimulai.</p> <p>S: Iya.</p> <p>P: Terus kita sekarang langsung aja ya Jul masuk ke pertanyaan pertanyaan.</p> <p>S: Oke.</p> <p>P: Ah.. Ijul udah siap?</p> <p>S: Okeh. Siap siap.</p> <p>P: E.. boleh gak e.. minta penjelasan tentang diri Ijul kayak nama..</p> <p>S: Oke.</p> <p>P: Tempat, tanggal lahir dan <i>background</i> nya Ijul deh.</p> <p>S: <i>Background</i> nya?</p> <p>P: Silahkan.</p> <p>S: Oke. Nama saya Zulfikar Mahaputra, sekarang saya umur saya 23 tahun. Saya domisili Bogor, e.. kemudian saya ini lahir di Sidempuan, Padang Sidempuan, Tapanuli Selatan tahun 1996. <i>Background</i> saya... saya e... saya seorang.. sekarang berprofesi sebagai aktor dan juga produser jadi saya kadang berperan di teater, musikal, kemudian di beberapa film pendek, iklan, dan juga mengurus beberapa <i>workshop</i> teater. Terakhir saya mengurus <i>workshop</i> di Galeri Indonesia</p>	<p style="text-align: center;">5</p> <p style="text-align: center;">10</p> <p style="text-align: center;">15</p> <p style="text-align: center;">20</p> <p style="text-align: center;">25</p>

<p>Kaya Bersama mas Rifnu Wikana. Kemudian e.. keluarga saya tinggal di Bogor, ayah saya keturunan Batak kemudian Ibu saya keturunan Sunda Jawa. <i>Background</i> Pendidikan saya dari SD sampai SMA di Bogor, kemudian saya berkuliah di Universitas Pancasila, saya mengambil jurusan Teknik industri. E... cuman dari SMA karena sudah seneng berteacher, akhirnya selepas kuliah saya tetep di jalan saya menuju keaktor. Kurang lebih seperti itu.</p>	30
<p>P: Oke. E... kalo boleh tau di dalam rumah Ijul ada ber.... Jumlahnya ada berapa orang?</p>	
<p>S: Mmmm oke.</p>	35
<p>P: Keluarga Ijul. Punya sodara kah atau gimana?</p>	
<p>S: E.... kalau sekarang saya tinggal ber enam.</p>	
<p>P: He eh.</p>	
<p>S: Jadi ada kakek nenek saya di rumah kemudian ibu sama ayah saya, dan kakak saya yang ketiga, saya anak keempat kebetulan. Jadi kakak pertama dan kedua saya udah gak di rumah karena sudah punya keluarga masing masing. Jadi di rumah ada berenam, kami di Bogor.</p>	40
<p>P: Terus ada e... selain Ijul ada lagi gak di keluarga Ijul di rumah itu yang bergelut di bidang keaktor atau teater juga?</p>	
<p>S: Mmm kalo dari keluarga sih gak ada sih sama sekali kalo yang di rumah ya.</p>	45
<p>P: Ohh.</p>	
<p>S: Kayak e.. semuanya kayak ayah saya di militer, terus kakek saya...</p>	
<p>P: Siapa?</p>	
<p>S: Ayah saya di militer.</p>	
<p>P: Oh ayah.</p>	50
<p>S: Ibu saya ibu rumah tangga, kemudian kakak saya lagi <i>freelance</i> akuntan aja.</p>	
<p>P: He eh.</p>	
<p>S: Terus kakek saya dulu <i>backgroundnya</i> e... proyek di Teknik sipil, segala macam sih. Kalo di keluarga inti emang gak ada sama sekali yang terjun di bidang ya sama. Kurang lebih seperti itu.</p>	55

<p>P: Okey. E.... terus udah sih sepertinya untuk data diri pribadi mengenai biodata Ijul, <i>background</i> keluarga, <i>background</i> pendidikan, terus e.. berhubung Ijul ini adalah seorang aktor....</p>	
<p>S: Oke.</p>	
<p>P: Kan tadi kan Ijul menegaskan kalo Ijul itu adalah seorang aktor.Boleh tau ga kalo menurut Ijul definisi seorang aktor itu apa?</p>	60
<p>S: Oke. Kalo secara teori, aktor itu adalah seseorang yang bertugas, dia yang berlaku di atas panggung untuk memerankan dan memainkan sebuah cerita. Tapi kalo definisi saya pribadi, aktor buat saya adalah e... seseorang yang bertanggung jawab untuk membawa pesan. Seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan apa yang di-visikan oleh sutradara, yang untuk dihidupkan menjadi sebuah... sebuah karakter yang akan memberikan sebuah efek pada penontonnya gitu. Ya jadi aktor kalo menurut saya pribadi seorang pembawa pesan sih. Jadi kayak gitu.</p>	65
<p>P: E....bagaimana aktor tersebut bisa menyampaikan.. dia tadi tugas nya membawa pesan kan? Gimana.. karena aktor itu kan dia tugasnya ya itu menyampaikan pesan begitu loh. Menurut Ijul gimana cara.... Eh aktor itu bisa dibilang berhasil menyampaikan pesan nya?</p>	70
<p>S: He eh oke. E... sebenarnya dari segi pementasan sendiri e... keberhasilan seorang aktor itu mungkin kalo secara jelasnya bisa dilihat dari bentuk apresiasi penonton atau respon seperti apa yang diberikan penonton ketika melihat peristiwa peristiwa yang terjadi di panggung saat itu. Memang agak <i>intangible</i> sih maksudnya agak agak <i>intangible</i> itu kadang kita juga gak terlalu tahu apakah efek yang ditimbulkan oleh sebuah pementasan itu bisa merubah hidup seseorang gitu. Tapi balik lagi kalo aktor itu memang menyampaikan pesannya dari sisi cerita. Jadi ketika penonton memahami apa yang ingin disampaikan oleh sutradara gitu, itu maka sebenarnya seorang aktor itu sudah berhasil. Tapi juga balik lagi, penonton punya interpretasinya sendiri jadi memang ee.. itu agak <i>intangible</i>. Kalo.. karena kalau kita sebagai seorang seniman kita mungkin hanya bisa mengarahkan itu secara</p>	75
	80

<p>simbolik gitu maksudnya penonton kita arahkan untuk bersedih, penonton kita arahkan untuk merasakan e.. melihat suasana misalkan kita mempertontonkan orang orang yang berada pada kelas bawah, ada di situ penonton melihat ada informasi di situ bahwa ada kehidupan yang tidak layak yang terjadi di dunia ini gitu Ya itu sebenarnya bentuk bentuk keberhasilan dari tidak hanya aktornya tapi juga dari pementasannya gitu.</p>	85
<p>P: Oke. Terus Ijul kalo ngomong ngomong soal teater dan keaktoran Ijul, Ijul udah berapa lama sih? Atau sejak kapan Ijul berlatih teater?</p>	90
<p>S: Berlatih e.. sekitar tahun dua ribu.. em.. sori 2011 kurang lebih.</p>	
<p>P: He eh.</p>	
<p>S: Kurang lebih 2011 dari SMA sudah berteater.</p>	95
<p>P: Hmm eh.</p>	
<p>S: Dimulai dari teater SMA kemudian gabung di beberapa komunitas, kemudian di jaman kuliah dan sampai hari ini juga masih melakukan <i>habit</i> yang sama sih selama sekitar berarti 8-9 tahun.</p>	
<p>P: Di atas lima tahun berarti ya?</p>	100
<p>S: Di atas lima tahun.</p>	
<p>P: Okay. Alasan Ijul untuk e.. ikut atau berkecimpung di dunia keaktoran atau teater ini apa?</p>	
<p>S: Awalnya sih e.. karena.. karena melihat bahwa teater itu sesuatu yang seru ya. Maksudnya dia meng-<i>capture</i> tentang kehidupan, dia memperlihatkan sisi lain dari kehidupan kemudai terlihat sangat <i>fun</i> gitu berada di atas panggung. Ya cuman ternyata pas dirasain sendiri, ternyata berkating itu e...mungkin buat sebagian orang sih <i>release</i> emosi gitu cuma buat saya pribadi sih merasa saya jadi diri saya sendiri gitu. Sata jadi mengetahui banyak sudut pandang, saya jadi kenal sama diri saya gitu. Karena ketika saya mencoba mendalami peran tertentu, saya pun harus mengenal diri saya sendiri gitu karena oh perbedaan saya dengan karakter ini ternyata sedemikian rupa gitu. Dari hal hal seperti itu lah yang membuat saya ketika saya berteater, saya berkesenian saya semakin menjadi manusiawi gitu.</p>	105
	110

<p>Karena saya tidak <i>menjudge</i> orang sembarangan, saya bersabar dan dituntut untuk lebih memahami orang-orang di sekitar saya gitu.</p>	115
<p>P: He eh.</p>	
<p>S: Intinya membuat saya menjadi manusia yang lebih baik lah.</p>	
<p>P: Karena ya di dalam proses.. sebenarnya setuju saya.. tapi ya koreksi ya kalo salah. Dalam proses kita berlatih teater atau menjadi seorang aktor itu bukan cuma baca naskah gak sih? Tapi kita mempelajari, mengobservasi bagaimana si karakter tersebut, jadi peran yang kita mainkan manusia jadinya kita jadi tahu gitu berbagai macam sifat dan karakter dan kita ada di dalam situ. Bener gak sih?</p>	120
<p>S: Iya betul betul. Karena naskah sendiri itu sebetulnya kan bentuk <i>guide</i> ya jadi e.... <i>guide</i> yang apa yang mungkin diinginkan sutradara atau penulis naskah terjadi di atas panggung. Sisanya seorang aktor tetap bertugas untuk memberikan <i>background</i>, untuk menghidupi naskah itu tidak hanya bisa berpatok pada naskah itu sendiri. Ada elemen-elemen yang tadi harus diobservasi untuk menghidupi si tokoh gitu.</p>	125
<p>P: He eh.</p>	
<p>S: Jadi memang persoalan aktor bukan cuma baca naskah, tapi itu, tugas dia menghidupi dan melihat dan berdiskusi dengan para anggota seperti sutradara dan teman-teman pembuat naskah bahwa ya itu apa sih sebenarnya visi yang ingin disampaikan, apa sih misi yang di e... diberikan oleh si tokoh ini. Kemudian ada batas-batas dan apa yang harus tercipta di atas panggung gitu. Apa yang bisa saya berikan sebagai aktor untuk menghidupi si tokoh. Jadi memang e.. dibutuhkan riset yang panjang, pendalaman karakter yang lumayan, latihan yang tidak sedikit, karena kita berusaha untuk menjadi manusia yang berbeda dari diri kita, awalnya gitu. Itu yang membuat aktor bisa menghidupi naskah. Karena dia benar-benar mendalami karakternya dan menciptakan wujud manusia yang baru, gitu.</p>	130
<p>P: Berarti kesimpulannya kalo aktor itu e... bukan cuma sekedar baca naskah tapi dia dia tampil tapi dia benar-benar terlibat dalam proses itu ya?</p>	135
<p>S: Betul. Karena e... penonton dituntut untuk bisa mempercayai dan bisa merasakan</p>	140

<p>apa yang dirasakan si tokoh. Tidak ada manusia yang menurut saya pribadi ya bisa menyampaikan dengan tepat emosi yang diinginkan sutradara kalau dia tidak membangun <i>background</i> nya dengan baik, gitu. Pondasinya tidak ada. Karena perasaan itu dan manusia dan sangat kompleks, maka prosesnya pun sangat kompleks untuk menimbulkan rasa yang bisa dinikmati hal yang sama dengan penonton itu sendiri.</p>	145
<p>P: Berarti Ijul... oiya aku kan di teori.. di penjelasan teori.. e.. tentang keaktoran, di sini aku udah mencari kalo e... di dalam akting itu terdapat si Grandey itu membagi dua pendekatan akting. Ada Namanya <i>deep acting</i> ada yang satu lagi <i>surface acting</i>. Itu tau gak kalo <i>deep acting</i> apa? <i>Surface acting</i> apa? Setau aku, bener gak kalo <i>deep acting</i> itu jadi kita e.. sebagai aktor memilih pendekatan itu karena kita bener bener terlibat dalam.. dalam si tokoh itu. Misal Ijul ee... harus memerankan mahasiswa yang... harus memerankan kesedihan mahasiswa yang tidak lulus, maka dipendekatan <i>deep acting</i> ini Ijul menggunakan pendekatan observasi di mana Ijul harus mengobservasi cari orang yang statusnya mahasiswa terus dia pernah gak lulus terus Ijul tanya apa rasanya gitu gitu terus Ijul mengkombinasikan antara diri Ijul dan e... mahasiswa tersebut, dan terjadilah nanti di atas panggung. Itu namanya <i>deep acting</i>. Kalau <i>surface acting</i> itu ya Ijul diminta untuk sedih walaupun Ijul gak sedih Ijul kayak yaudah IJul nurutin naskah aja tanpa Ijul observasi. Jadi berarti kesimpulannya selama Ijul menjadi aktor, Ijul lebih ke pendekatan <i>deep acting</i> ya?</p>	150 155 160
<p>S: Iya. Memang e... selama ini sih.. dan itu yang paling membantu ya. Mungkin e.. karena memang kan teknik akting ini banyak banget dan memang tiap individu punya caranya masing masing gitu untuk menciptakan dan mewujudkan si tokoh gitu. E... buat saya sih memang yang biasa saya lakukan adalah teknik <i>deep acting</i> ini. Saya mengobservasi, saya terjun, saya merasakan, saya menjadi karakter itu gimana rasanya dan memang kita memang tidak bisa 100% berubah kan makannya ada rasa rasa yang memang benar tadi dikombinasikan gitu, <i>value value</i> apa yang bisa tetep kita kasih e.. untuk menghidupkan si tokoh selain si tokoh</p>	165 170

<p>yang memang secara fiksi kita buat, gitu. Buat <i>surface</i> sendiri memang sebenarnya tidak masalah gitu, asal si aktor bisa mencapai hal yang diinginkan oleh sutradara dan tim produksi itu sendiri. Tapi kalo saya sendiri memang lebih cocoknya <i>deep acting</i> karena saya merasa jujur lebih merasakan, dapet <i>value</i> nya lebih panjang, tidak sekedar teknis, tidak cuma karena disuruh terus saya bisa nangis tapi ada perjalanannya di situ itu yang bikin sangat seru bisa dinikmati.</p>	175
<p>P: Rasanya, iya Iya.</p>	
<p>S: Kita belajar hal baru gitu itu sih yang menarik sebenarnya.</p>	
<p>P: Oke. Udah jelas nih alasan Ijul. Nah terus Jul untuk e... proses latihan itu kan butuh waktu pasti, Ijul biasanya butuh waktu berapa lama sih? Untuk misalnya nih lagi ada pementasan teater gitu Ijul biasanya dalam seminggu itu berapa kali butuhnya?</p>	180
<p>S: Oke. E... sebenarnya tiap produksi punya ketergantungannya sendiri ya. Maksudnya saya pun sebagai aktor dituntut untuk bisa menyesuaikan waktu produksinya gitu.</p>	185
<p>P: Berarti sesuai kebutuhan gitu ya?</p>	
<p>S: Betul. Sangat bervariasi gitu. Ada yang memang kita diberi kemewahan untuk mempersiapkan diri terus kita hampir setengah tahun, kemudian ada juga yang memang e... gimana caranya dalam waktu dua minggu kita udah bisa melakukan pementasan, gitu.</p>	190
<p>P: Hmmmm.</p>	
<p>S: Memang kalo di industrinya sendiri di Indonesia memang belum.. belum terlalu.. habit nya belum terlalu bagus sebenarnya. Tapi saya sendiri lebih menyetujui proses yang Panjang. E... paling tidak tiga bulan sebelum pementasan e.. itu sudah ada latihan yang baik dengan pembedahan naskah.</p>	195
<p>P: Hmmmm.</p>	
<p>S: Dengan minimal mungkin selama seminggu itu bisa diantara dua sampai empat kali pertemuan yang dengan bijak gitu karena e...butuh kedalaman yang tinggi ya apalagi pementasan teater itu sangat kompleks.</p>	200

<p>P: Iya.</p> <p>S: Kita dituntut untuk satu kali pentas bisa menampilkan hal yang sempurna gitu. Makannya itu sangat dibutuhkan waktu yang panjang diprosesnya.</p> <p>P: Oke. Selain waktu, tempat Ijul biasanya latihannya di mana aja? Disini maksudnya kek Ijul sekarang e.... ada di komunitas apa aja untuk dalam hal teater, musikal dan lain lain. Terus biasanya tempatnya lokasinya dimana.</p>	205
<p>S: Oke. Kalo sekarang gabung beberapa komunitas ada temen temen dari Mody blanc acting workshop.</p> <p>P: Apa?</p>	210
<p>S: Mody blanc acting workshop.</p> <p>P: Mody blanc acting workshop.</p> <p>S: Temen dari Jakarta Move In. Jakarta Move Inspiration e... kalo yang bener bener itu hanya dua itu sih.</p>	215
<p>P: HE eh.</p> <p>S: Maksudnya yang bener bener rutin Sekarang saya jalani banget. Sisanya paling kayak saya main ke beberapa kayak peko teater, kemudian ya production, mereka juga komunitas komunitas akting yang sama gitu. Kami e... karena bentuknya teater, sering berubah ubah bentuk latihannya. Ada yang mungkin kita dapat bisa di mungkin studio yang besar. Ada juga kami dapat di lapangan, ada juga yang nggak.. kan kita menggunakan ruang publik sebagai tempat latihan. Kita berdiskusi di situ, kita mencoba e.. mementaskan hal hal kecil yang sederhana seperti kita misalkan pura pura jadi karakter apa, lagi di mall atau di apa gitu.</p>	220
<p>P: Hmm.</p> <p>S: Jadi teater sendiri memang sangat bebas gitu.</p>	225
<p>P: Iya.</p> <p>S: Cuma kalo rutinitas saya pribadi, saya biasa di studio atau biasa di lapangan sih.</p> <p>P: Iya.</p> <p>S: Lapangan atau di aula rumah gitu.</p> <p>P: Kalo apa tadi komunitas yang pertama namanya?</p>	

S: Mondy Blanc.	230
P: Mondy blanc itu di mana lokasinya?	
S: Kalo mody blanc kita...	
P: Yang paling sering.	
S: Sanggar kita di Kebagusan.	
P: He eh.	235
S: Ada sebuah rumah di situ, kita memang pake buat latihan e.... semua dari pementasan, kita Cuma latihan pemanasan segala macam gitu.	
P: Kalo yang Jakarta movement of inspiration?	
S: Hmm Jakarta Movin kita di Condet, di jalan al khaerot.	
P: Ah.	240
S: Itu berupa studio sanggar, seperti itu sih.	
P: Ah oke. Terus Jul aku boleh tau gak e.. gimana proses latihan Ijul secara pribadi, maupun proses latihan secara tim, Maksudnya kayak boleh gak tolong jelasin secara pribadi Ijul punya ini gak sih punya rutinitas latihan misalnya <i>conditioning</i> diri sendiri atau meditasi atau apa gitu. Dan kalo udah jelasin tentang latihan dari Ijul, boleh juga gimana kalo proses latihan secara timnya itu gimana?	245
S: Okeh. E... kalo secara pribadi, biasanya rutinitas saya, aktor itu memang harus siap secara fisik ya.	
P: He eh.	
S: Jadi memang e.. latihannya memang <i>basic</i> seperti saya misalkan ada rutinitas untuk lari paginya atau lari sore.	250
P: He eh.	
S: Saya sempatkan gitu, Terus pemanasan pemanasan kecil untuk di rumah gitu. <i>Workout workout</i> kecil, e.... kemudian riset diperbanyak, banyak menonton film, banyak menonton pertunjukkan teater untuk ibaratnya kalo kita bilang ya pengetahuan kita untuk melihat ruang ruang baru kayak apa sih bentuk teater, gitu.	255
P: Hmmm. He eh.	
S: Kemudian baca berbagai macam hal karena kita sebagai aktor dituntut untuk bisa	

<p>memainkan banyak peran.</p> <p>P: He eh.</p> <p>S: Kita harus gimana caranya kita harus selalu siap untuk memainkan peran baru. Jadi banyak ruang yang kita observasi. Karena belajar akting itu belajar tentang kehidupan itu sendiri.</p> <p>P: Iya.</p> <p>S: Kita melihat proses kehidupan seperti apa, dan kita juga melihat simbol symbol kayak kehidupan yang ya mungkin e... dari ya kita belajar dari hal yang ghaib sampai yang bener bener <i>scientist</i> itu semua kita pelajarin sebisa mungkin.</p> <p>P: He eh.</p> <p>S: Rutinitas saya sih gitu ituh. Jadi banyak baca buku segala macam kemudian juga... kalo meditasi secara spesifik pribadi sih jarang, cuman ketika ada tugas untuk mendekati tokoh tertentu saya akan mencoba... mungkin kita bilangnya meditasi. Saya akan mencoba berbicara dengan tokoh, berbicara dengan diri saya sendiri kemudian meminta pertolongan Tuhan gitu untuk...</p> <p>P: Hmmm.</p> <p>S: Membantu saya dan menghormati energi energi yang ada di sekitar saya, gitu.</p> <p>P: Karena itu ngaruh ya?</p> <p>S: Seperti itu karena buat saya e.. karena itu juga kan mengendalikan kondisi psikis saya sendiri gitu. Fisiknya udah oke, pr nya selanjutnya adalah psikologi nya. Jadi kayak ketika tubuhnya udah siap maka e... <i>next</i> nya adalah si kesiapan mentalnya gitu. Jadi itu sangat terkoneksi gitu. Kalo latihan kelompoknya kita biasanya standar kita fisik, kemudian kita.....</p> <p>P: Vokal.</p> <p>S: Ya seperti itu, vokal kemudian artikulasi segala macam pokoknya bener bener yang bener bener materi teater itu sendiri. Mulai dari penguasaan panggung gitu segala macam karena latihannya berkelompok dan di studio lebih banyak berasa tek tokannya gitu.</p> <p>P: Interaksi ya?</p>	<p>260</p> <p>265</p> <p>270</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p>
--	---

<p>S: Ada interaksi juga. Banyak <i>game</i> nya juga karena kita dituntut untuk kerjasama, berada di panggung yang sama gitu. Dan juga dengan adanya latihan tim itu kita akan mencoba mem <i>push</i> diri kita untuk lebih gimana caranya bisa membantu teman kita atau bisa membantu diri kita untuk lebih baik dari teman kita gitu. Jadi memang bentuknya sangat kerjasama sih.</p>	290
<p>P: Berarti ada juga melatih apa... siang ini ya <i>trust</i> ya.</p>	
<p>S: Betul.</p>	
<p>P: Kepercayaan sesama tim.</p>	295
<p>S: Iya. Karena memang kita udah berada di atas panggung itu mungkin tugas kita masing masing tapi kepercayaan itu adalah muatan yang lebih.. apa ya.. ketika kita percaya satu sama lain berada di atas panggung maka saya pikir energi dan apa ya ketulusan kita untuk bermain peran di situ akan lebih enak sih.</p>	
<p>P: Ijul e....tadi pengen nanya deh yang soal latihan pribadi, sori. E... kalo di latihan pribadi itu kan tadi Ijul ada latihan fisik itu mencakup olahraga gitu gitu kan.</p>	300
<p>S: Iya.</p>	
<p>P: Terus ada pasti ada latihan vokal lah ya. Kayak ya tadi.</p>	
<p>S: He eh vokal.</p>	
<p>P: Tadi pemanasan, <i>warming up vocal</i> dan segala macam. E.... tapi Ijul juga belajar ini gak Jul yang diri Ijul pribadi sebagai aktor kayak soal <i>setting</i> panggung, <i>setting lighting</i>, terus karena setau saya dalam.. itu makannya hebatnya aktor teater itu karena dia biasanya tuh ngerti gitu loh mana yang namanya <i>setting</i> panggung, <i>setting lighting</i>, terus kayak <i>property</i> terus <i>make up</i> gitu. Dari beberapa kategori yang saya sebutkan tadi ada yang Ijul kuasain atau pernah pelajari gak?</p>	305
<p>S: Hmm he eh. Kalo karena e... kita berteater e.. ada budaya untuk tetap bersentuhan sih sama hal hal seperti itu karena kita sebagai aktor juga harus memahami set seperti apa yang ada di atas panggung, kemudian cahaya cahaya apa yang akan bisa membantu kita untuk e.. pentas di situ gitu. Itu juga harus dipahami gitu.</p>	310
<p>P: Hmm he eh.</p>	315

S: Kalo saya pribadi itu memang termaksud yang hampir mempelajari semua nya.	
P: Oh hmmm.'	
S: Jadi memang secara lighting pun saya pelajari, penempatan segala macam nya kemudian <i>setting</i> panggung secara konstruksi dan poin poin penting yang ada harus ada di <i>set</i> itu, saya juga yang ngajarin. Jadi kalo memang saya pribadi merasa bahwa e... kita harus bisa merasakan semua posisi gitu.	320
P: Hmmm.	
S: Karena.. karena itu akan memperkaya kita gitu. Di satu sisi seperti itu sih.	
P: Okee. <i>Nice</i> . Menarik. Terus Ijul e.. dalam berakting dan di dunia teater, siapakah inspirasi Ijul?	325
S: Oke.. kalo sekarang di Indonesia..	
P: He eh.	
S: Ada mentor saya, Mbak Putri Ayudya.'	
P: Putri Ayudya.	330
S: Iya. Beliau dari aktor teater juga kemudian berangkat ke dunia perfilman. Salah satu sosok yang sangat... saya bilang baik, sangat membumi. Dia mau untuk mengajarkan ilmu nya walaupun dia sudah sekelas.. maksudnya sudah aktor yang punya <i>grade A</i> gitu ya.	
P: Iya.	335
S: Dia masih menyempatkan untuk mengajar adek adeknya gitu ya itu sesuatu yang luar biasa gitu. Salah satunya itu kalo di Indonesia. Kalo di luar saya suka Leonardo DiCaprio, Tom Hardy, e... cyren murpy tokoh tokoh itu sangat kuat sih secara akting, kemudian representasi dia mewujudkan karakter itu sangat luar biasa sih. Kalo dari aktor film mereka sih kalo yang dari luar gitu.	340
P: Terus dari penjelasan Ijul itu tadi tentang aktor, terus alasan Ijul kenapa terjun di dunia keaktoran ini..	
S: He eh.	
P: Apa manfaat yang Ijul rasakan secara pribadi menurut Ijul selama ini tuh bener bener manfaat dari Ijul melakukan akting, latihan akting itu apa dan menurut Ijul	345

<p>manfaat akting untuk lingkungan dan masyarakat itu apa.</p> <p>S: Hm iyah oke. Kalo buat saya pribadi, saya tadi saya udah...maksudnya adalah poinnya adalah saya bisa jadi diri saya sendiri, saya lebih kenal, saya lebih tahu sudut pandang orang lain seperti apa.</p> <p>P: Hmm.</p> <p>S: Lebih bersabar gitu. Kemudian secara emosional pun saya tersalurkan gitu. Maksudnya kayak beberapa tuntutan berteater dan berakting kan kita mengendalikan rasa dan mengontrolnya gitu. Itu menjadi terapi tersendiri untuk si aktor sebenarnya gitu.</p> <p>P: He eh.</p> <p>S: Kadang saya sebagai aktor saya merasa juga ya lebih bahagia sih dengan apa yang saya jalani gitu kan, seneng banget. Hampir ya tekanan tekanan yang berjalan adalah tekanan yang positif gitu. Maksudnya tekanan yang membuat saya untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi, gitu. Hal hal seperti itu gitu. Kemudian kalo untuk masyarakat luas ya masyarakat bisa melihat sisi sisi yang tidak pernah tergambarkan.</p> <p>P: Iya.</p> <p>S: Dari e... hidupnya sendiri gitu. Masyarakat menonton teater melihat hal hal yang selama ini tidak <i>tercapture</i>, melihat hal yang e... selama ini mungkin tidak mereka sadari. Dan kita sebagai seniman itu bertugas untuk menggelitik dan mengingatkan bahwa ada hal hal seperti ini loh ada <i>value</i> seperti ini ada saatnya kita.. oh mungkin kalian hidupnya enak tapi ada salah satu.... Ada beberapa lapisan masyarakat tertentu yang butuh bantuan gitu.</p> <p>P: He eh.</p> <p>S: Jadi memang kita e... bertugas untuk menyadarkan hla hal itu pada penonton. Ya kemudian lebih level duniawi ya menginspirasi gitu. Bagaimana caranya penonton ya manfaatnya dia akan punya tujuan baru di hidupnya, jadi manusia yang lebih bagi, gitu.</p> <p>P: He eh.</p>	<p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p>
--	--

<p>S: Gitu saya pikir itu pencapaian yang paling tertinggi sih dari.. dari seorang seniman gitu.</p>	375
<p>P: Oh... dalam... sekarang deh Jul, kalo itu Ijul bilang pencapaian tertinggi nya itu itu bisa menyampaikan dan bermanfaat dan menginspirasi orang yang menonton jadi ada <i>value</i> untuk mereka... e.. menurut Ijul berarti makna dari berakting dan berteater itu sendiri makna sebenarnya e.. apa Jul?</p>	380
<p>S: Okeh, E... makna berakting itu sendiri ya... balik lagi bahwa aktor itu kan bertugas untuk menyampaikan pesan sebenarnya gitu. Jadi tolak ukur sebenarnya keberhasilan aktor ya itu, apakah pesannya sampai, apakah penonton percaya dengan apa yang dia perankan, apakah penonton punya <i>value</i> baru setelah menonton si tokoh pementasannya gitu.</p>	385
<p>P: He eh.</p>	
<p>S: E... karena memang kami sebagai seniman ya kami adalah medium yang... kami adalah medium untuk bagaimana penonton melihat hal hal yang e.. mereka mungkin tidak bisa lihat.</p>	
<p>P: Hmm.</p>	390
<p>S: Atau hal hal yang mungkin selama ini mereka sadari tapi ternyata butuh penyadaran. Itu tugas kami untuk menyadarkan mereka, gitu. Dan juga e.. mungkin beberapa aktor mungkin ada juga yang e.... merasa mengejar prestasi atau segala macamnya gitu tapi..</p>	
<p>P: Penghargaan?</p>	395
<p>S: He eh tapi juga saya pikir aktor itu pun akan sadar bahwa itu semua hanya bonus karena pencapaian tertingginya ya itu, bagaimana kita bisa...</p>	
<p>P: Menyampaikan..</p>	
<p>S: ..menyampaikan pesan, kita merubah bisa.. mungkin sedikit, tapi bisa merubah hidup orang lain. Tapi yang penting aktor itu bisa mengubah hidupnya sendiri menjadi seorang manusia yang lebih baik, jadi manusia yang ya pada akhirnya selalu apa yang dilakukan seorang aktor itu ketika dia mau bahagiain orang lain ya dia harus membahagiakan diri nya dulu, gitu.</p>	400

S: Hmm.	
S: Pada akhirnya ya selalu gitu. Mungkin dia melakukan itu untuk orang lain, tapi pasti seorang aktor itu... seorang seniman terutama ya proses menuju arah lebih baiknya itu melalui hal seperti itu sih.	405
P: Berarti bukan ngejar prestasi ya?	
S: bukan.	
P: Tapi bagaimana dia melakukan proses semuanya itu, keaktoran itu dengan baik. Sehingga bisa menyampaikan pesan makna dan menginspirasi bahkan lebih luar biasa lagi kalo bisa mengubah hidup hidup orang.	410
S: Iya.	
P: Menjadi lebih baik lagi ya.	
S: Dan juga ada <i>value</i> seperti ini, kayak e... Didi Petet pernah bilang..	415
P: Siapa?	
S: Didi Petet pernah bilang kalo pencapaian tertinggi sebuah akting adalah ketika acting itu sudah terasa seperti beribadah gitu.	
P: Hmm.	
S: Jadi akting sendiri sudah jaid perjalanan si manusia ini untuk mencapai Tuhan gitu.	420
P: He eh.	
S: Dan saya pun merasa kalo... intinya juga gitu kan kita bermanfaat untuk orang lain itu juga bentuknya ibadah dan itu perjalanan kita untuk menuju Tuhan gitu. Jadi memang e... saya pikir seniman seniman ketika sudah mencapai level tertentu e.... konsen mereka adalah seperti itu sih, menuju sesuatu yang lebih spiritual.	425
P: He eh. Jul boleh minta tanggapan ga? Kenapa saya tadi menanyakan soal makna berakting sebenarnya itu menurut Ijul, dan selama ini yang udah Ijul jalankan itu seperti apa, karena terdapat kasus nih Jul..	
S: Oke.	430
P: Dimana tau Reza Rahardian yah?	
S: Oke.	

<p>P: Dia itu pernah sampe di tahap putus asa karena dia ngerasa e.... dia ngerasa jadi aktor itu harusnya bahagia bahagia aja, tapi.... Menjadi aktor itu beneran <i>passion</i> dia gitu.</p>	435
<p>S: Hmmmm.</p>	
<p>P: Tapi kenapa selama sepuluh tahun dia mendapatkan banyak achievement, banyak prestasi pengakuan dari semua orang tentang kekerenannya dalam akting, dia ngerasa malah berat ngejalaninnya gitu.</p>	440
<p>S: Hmm.</p>	440
<p>P: Ternyata setelah dikulik lagi dan ditanya..</p>	
<p>S: oke?</p>	
<p>P: Karena dia tuh yang dia kejar tuh hanya itu, kayak kesenangan dalam prestasi jadi kita kayak ngejar prestasi ngejar prestasi gitu.</p>	445
<p>S: Hmm Iya.</p>	445
<p>P: Itu menurut Ijul gimana Jul?</p>	
<p>S: Ya saya sih, karena memang prestasi jadi satu hal yang dikejar oleh seorang aktor gitu ya.</p>	450
<p>P: He eh.</p>	
<p>S: Cuma balik lagi kita ke <i>value</i> awal bahwa apa yang kita pengen kerjakan sebagai aktor kan kita akan menyampaikan sebuah pesan gitu.</p>	450
<p>P: He eh.</p>	
<p>S: Ketika... dan sebuah pementasan pun kayak elemen elemen yang di situ juga mendukung sebuah kesuksesan entah itu aktornya jadi didukung untuk sukses atau segala macam gitu. Jadi memang yang saya bilang di awal bahwa <i>achievement achievement</i> seperti itu adalah bonus sebenarnya.</p>	455
<p>P: he eh.</p>	
<p>S: Kita akan selalu kembali bahwa ya acting ini tujuannya untuk apa.</p>	
<p>P: He eh.</p>	
<p>S: Kita sebagai aktor itu untuk apa. Kalo yang kita kejar ya bentuknya prestasi e... mungkin jadinya kita akan kehilangan arah.</p>	460

P: Hmm.	
S: kita akan cenderung punya ambisi tertentu ya ambisi kita untuk dapat prestasi, bukan untuk menginspirasi, gitu.	
P: Hmm.	465
S: Mungkin <i>value value</i> seperti itu sih yang sebaiknya para aktor e.... punya hal seperti itu karena bahayanya adalah ketika prestasi prestasi ini tidak didapat ya maka bentuk acting nya ya seperti bekerja aja. Maksudnya.. padahal ini kan benar benar sebuah pilihan hidup yang benar benar apa ya.. jalan yang sangat spiritual..	
P: He eh.	470
S: Jalan yang sangat tulus, gitu. Tapi ya itu emang satu sisi industoy kita tidak terlalu sehat untuk membuat aktor aktor yang tulus ini untuk jadi cukup untuk bekerja di industrinya.'	
P: Ohh.	
S: Tapi saya pikir ya seni selalu tahu kapan dia akan berbalas budi gitu.	475
P: Oh iya.	
S: Jadi pasti ya apapun yang dijalani kalo maksudnya baik ya udah kita akan dapat hal yang baik, gitu.	
P: He eh. Okeh terima kasih untuk tanggapannya.	
S: Siap.	480
P: Terus Jul apa.... E.. daftar pentas dan..pentas teater, musical...	
S: Oke.	
P: Atapun juga kalo Ijul pernah membuat karya di bidang teater atau film, dan pengalaman pengalaman lain lain di dunia acting apa aja boleh tau ga? Yang Ijel inget aja, yang paling berkesan atau yang Ijul inget aja deh.	485
S: Hmm. Beberapa sih udah banyak hal ya yang saya ikuti. Mulai dari pementasan jaman kuliah, SMA, iklan beberapa pertunjukan teater.Salah satu yang paling mengubah hidup saya adalah pertunjukan teater musikal, musikal petualangan Sherina.	
P: Hmm he eh.	490

<p>S: Di situ saya merasa didukung oleh anak-anak muda yang sangat positif, saya diberikan lingkungan yang sangat baik di situ, kemudian saya juga berangkat dengan misi untuk menghidupkan sebuah karya yang... kita tahu itu tahun 2000-an yang dijadikan film, kemudian kita hidupkan di panggung teater dengan bentuk musikal jadi tantangan tersendiri dan itu jadi sangat luar biasa sih pengalaman bermusikal seperti itu. Kurang lebih seperti itu.</p>	495
<p>P: Kalo daftar prestasi yang Ijul inget yang paling berkesan prestasi kek apa pun itu. S: He eh. Prestasi. Salah satunya saya jadi aktor terbaik di festival film di Bogor. P: Hmm.</p>	500
<p>S: Salah satunya. Itu yang ngadain ada temen-temen dari Universitas Pakuan e... nama lombanya dia Indie festnan. Di situ saya berperan sebagai salah satu tokoh teroris e... yang secara jadi fiksi seorang teroris yang ingin membombardir dan memberi teror gitu di kehidupan masyarakat Indonesia gitu. Itu salah satu prestasi yang paling ini sih yang saya inget.</p>	505
<p>P: Boleh gak nanti setelah ini aku minta daftar pentas apa aja yang udah Ijul lakukan, karya-karya yang dah dibikin, terus daftar prestasi Ijul.</p>	510
<p>S: Boleh. P: Boleh ya? S: Siap. P: Makasih. Terus Jul, untuk menjalani semua proses keaktoran ini kan pasti butuh tubuh yang sehat, pikiran yang sehat. S: Betul.</p>	515
<p>P: Kan kalo engga kan semua gak akan berjalan gitu. Boleh tau gak sih pola hidup Ijul itu dalam menjaga atau merawat tubuh Ijul mulai dari pola makan, pola tidur, terutama pola makan dan tidur saat menuju ke proses pementasan teater. Apakah ada <i>treatment</i> khusus? S: Hmm.</p>	520
<p>P: Misalnya kayak puasa makan gorengan. Atau apa gitu. S: Hmm oke.</p>	520

P: Gimana sih pola? Atau kayak harus tidur maksimal jam 8 malem, bangun jam 5 pagi. Ada gak?	
S: Hmm. Sebenarnya kalo... balik lagi sih kalo kebutuhan dasar manusia kan kayak kita makan, minum, tidur gitu kan.	
P: He eh.	525
S: Nah itu selalu kembali ke situ sih. Kalo saya itu biasanya menuju pementasan udah pasti makan nya. Sebenarnya tidak ada pantangan tersendiri, cuma jangan sampe telat makan aja.	
P: Hmm.	
S: Karena asam lambung akan naik, kayak gitu segala macam nya.	530
P: Fokus jadi berkurang gitu ya?	
S: He he.. mungkin kalo tuntutan nya seperti berteater yang bener bener butuh ruang yang luas untuk kita tembak suara saya pribadi menghindari gorengan. Kayak misalkan.... Gorengan itu sebenarnya tidak papa makan gorengan tapi jangan sampai kita... misalkan kalo kita terbiasa makan gorengan, jangan langsung distop. Karena kalo saya pribadi akan kaget si badan itu. Justru kalo kita udah terbiasa gorengan ya bentuknya dikurangi.	535
P: Hmm.	
S: Atau lebih banyak konsumsi air putihnya gitu.	
P: Hmm.?	540
S: Jadi.. jadi memang e... tubuh ini tidak.. layaknya mesin, kita harus panasin dulu, kita ada proses proses seperti itu.	
P: Gak bisa kaget ya?	
S: Iya kita gak bisa maksain karena ya justru kalo dibikin kaget bakal banyak.. kita tiba tiba sakit atau apa segala macamnya gitu. Tidur juga jadi hal yang sangat penting minimal 6-8 sih. Kalo 8 mungkin udah di usia sekarang mungkin udah gak harus ya?	545
P: He eh.	
S: Tapi balik lagi, tidur juga gak bisa masalah waktu, kualitas juga penting. Kalo	

<p>saya pribadi, saya lebih memilih bolak balik Bogor karena tidur di Kasur dibanding saya tidur lama tapi cuma seadanya gitu.</p> <p>P: ohhh.</p> <p>S: Karena itu sangat penting apalagi buat aktor teater kita butuh juga kualitas suara. Itu udah harga mati deh kalo masalah tidur. Paling penting sih itu sih. E... yang penting jangan telat makannya ,tidur juga gak cukup tidur juga harus...</p>	550
<p>P: Kualitas ya?</p> <p>S: ...harus berkualitas. Jadi kurang lebih kayak gitu.</p> <p>P: terus Jul sumber ilmu dari informasi Jul selama dari awal apa... 2011 ya?</p> <p>S: 2011.</p> <p>P: 2011 berteater sampe detik ini, apa aja sih Jul?</p> <p>S: E.. sebenarnya dari.. standar yah dari buku, ada teater. Menonton teater juga sebagai vitamin banyak referensi tapi yang paling seru adalah ketika kita observasi tentang kehidupan itu sendiri gitu.</p>	555
<p>P: Hmm.</p> <p>S: Kayak orang tuh kalo di masyarakat misalkan saya sering ngobrol sama... misalkan yang paling simple dalam hidup kita, tukang ojek online. Selalu mereka punya value baru, cara pandang baru gitu. Itu hal hal yang sering saya lakukan gitu. Dan juga e.. kita melihat ada sudut pandang baru cara bertutur baru. Kadang kalo saya pribadi suka jahil kayak misalkan dia cara ngomongnya agak terlalu Betawi, saya akan coba mengikuti dia gitu agar kesannya gitu juga saya latihan buat saya sendiri dan dia pun dekat dan merasa dekat dengan saya sehingga bisa menceritakan lebih banyak hal, Terkadang saya suka seperti itu, ketemu orang Jawa saya pura pura ngomongnya jowo gitu..</p>	560
<p>P: Hmmm.</p> <p>S: Jadi ada gitu gitu nya gitu.</p> <p>P: itu sekalian ngelatih juga ya?</p> <p>S: Iya jadi ad observasi observasi kecil yang memang saya lakukan dan kalo secara spiritual saya ketemu dengan guru guru yang memang selalu kasi energi dan <i>value</i></p>	565
	570
	575

<p>baru, sudut pandang baru gitu. Jadi e.. salah satunya itu. E.. jadi memang belajar akting itu sebenarnya belajar tentang kehidupan gitu. Jadi tidak mentok pada kita belajar dari buku segala macamnya gitu. Ya kita pelajari tentang manusia dan alam itu sendiri sih.</p>	580
<p>S: Kalo di internet ada ga? Pernah gak sori, Ijul belajar dari Youtube?</p>	
<p>S: Hmm.</p>	
<p>P: Karena vokal sekarang udah ada di mana mana. Di Youtube kayak bisa <i>warming up vocal</i> dari Youtube, terus kayak gimana cara resonansi yang baik gitu ada di Youtube gitu kan, dinamika yang baik, nada tinggi biar nyampe gimana itu ada di Youtube kan. Kalo akting ada gak sih? Dan Ijul pernah gak sih?</p>	585
<p>S: Kalo akting ada, salah satunya dari luar itu ada programnya Master Class. Itu yang ngisi ada Samuel L. Jackson, dan yang baru ada Natalie Portman gitu.</p>	590
<p>P: Hmmmm.</p>	
<p>S: Mereka ngasih <i>value value</i> baru gitu. Ya gak concern di Youtube sih, tapi mereka emang banyak beberapa iklannya di Youtube, kemudian mereka punya <i>channel</i> nya sendiri. Jadi memang penggunaan di internet memang sangat membantu sih, tapi lebih penting lagi karena kita beraktingnya di Indonesia, kita juga jangan lupa untuk mengadaptasi ilmu ilmu yang kita dapat dari barat. Karena bentuknya sangat seniman sekali, terus kita pengen representasi tentang Indonesia, maka itunya juga jangan sampai lupa sih e..... informasi informasi yang berada di internet ini bagaimana caranya si aktor juga bisa adaptasi sih, gitu. Jadi <i>value value</i> cara mengadaptasi ini justru lebih saya pelajari dari guru guru teater gitu, daripada internet. Cuma internet itu bentuk yang sangat ngasih vitamin, pendapat pendapat yang lebih luas lagi gitu tentang industri gitu. Jadi banyak <i>value value</i> juga yang bagus sih gitu.</p>	595
<p>P: Oke Jul, kalo dari beberapa pementasan tadi yang paling.. aku pengen negasin lagi aja.</p>	600
<p>S: He eh.</p>	
<p>P: Jadi pementasan yang paling berkesan di..</p>	605

S: Di musikal petualangan Sherina.	
P: Kalo tokoh?	
S: Tokohnya saya bermain sebagai Mister Namanya Dia adalah salah satu dari gerombolan penculik.	610
P: He eh.	
S: Hmm seru banget prosesnya saya Bersama teman teman saya, mas Danang sama Ricky Namanya.	
P: He eh.	615
S: Kita berproses bareng, kita beda naskah satu kata per kata, kita jelasin motivasi masing masing. Prosesnya baik banget. Kita ketemu e.... seminggu berkali kali gitu. Di latihan yang kita biasanya cuma seminggu empat kali, kita akan sempatin sebelum latihan ketemu lagi untuk bedah naskahnya.	
P: Hmm.	620
S: Gitu. Bener bener sesuatu yang sangat detail. Kemudian di atas panggung pun terjadi banyak improvisasi yang kita lakukan bersama gitu. Jadi lingkungan yang suportif ini dari tim kecil yang kita bikin ini buat saya sangat berkesan sekali. Itu kemudian dari temen temen juga memberi kebebasan saya untuk e.... kalo kasarnya saya diberi kebebasan untuk mematahkan batasan antara penonton dan panggung.	625
P: Hmm.	
S: Saya adalah salah satu karakter yang diperbolehkan berinteraksi dengan penonton, gitu. Mungkin istilahnya <i>break the fourth wall</i> gitu	
P: Ohhh.	630
S: Jadi memang yang saya.. ruang ruang bebas berekspresi ini menguji saya untuk memberikan sesuatu yang lebih setiap latihan nya gitu. Jadi saya pribadi juga... bahkan setiap latihan pun saya selalu kasih yang terbaik lah, gitu. Jadi saya puas banget sih dari hasil dari proses, kerjasamanya, dan teater juga memberikan <i>value</i> keluarga yang sangat dalem buat saya, jadi memang ini salah satu pertunjukan yang prosesnya sangat baik saya jalani dan hasilnya pun sangat memuaskan dan	635

<p>yang paling penting beres dari itu saya merasa jadi manusia yang lebih baik lah. Seperti itu.</p> <p>P: Kalo boleh diceritain dikit, karakter.... Siapa mister ya?</p> <p>S: Mister.</p> <p>P: Mister itu kayak gimana?</p> <p>S: Mister yang e.... sebenarnya informasi dari film dan dari penulis naskah sendiri memang tidak terlalu banyak, akhirnya <i>background</i> yang saya ciptakan adalah mister ini adalah sosok yang memang dia berkehidupan yang gelap, dia berada pada lapisan masyarakat yang memang dekat dengan perjudian, pencurian gitu. Memang dia seperti itu.</p> <p>P: Hmm.</p> <p>S: Jadi dia memang sosok yang mengamini hal hal yang buat orang itu kejahatan, tapi buat dia itu cara dia bertahan hidup gitu.</p> <p>P: Hmmm.</p> <p>S: Jadi secara <i>value</i> memang menurut dia bener bener aja apa yang dia lakuin, cuman memang karena dia orangnya cenderung ceroboh, segala macamnya cenderung sok tahu gitu, modal semangat aja orangnya gitu. Jadi memang tokoh itu jadi sosok yang memang agak komedi gitu di atas panggung.</p> <p>P: Hmmm.</p> <p>S: Jadi memang tercipta suasana seperti itu gitu.</p> <p>P: Hmmm butuh berapa lama Jul, Ijul bisa e... pastinya ada ini gak sih, ada perbedaan karakter gak sih antara Ijul dengan karakter ini. Ada gak sih?</p> <p>S: Hmm iya.</p> <p>P: Butuh berapa lama Ijul mengkombinasikan dan mensinkronisasikan semua itu?</p> <p>S: Sebenarnya e... kita juga gak bisa hanya berangkat dari perbedaan sih dengan tokoh.</p> <p>P: Hmm.</p> <p>S: Kita bisa berangkat dari kesamaannya. Jadi secara kultur, saya besar di Bogor yang dekat dengan budaya Sunda. Kemudian Mister yang diciptakan di karakter</p>	<p>640</p> <p>645</p> <p>650</p> <p>655</p> <p>660</p> <p>665</p>
---	---

<p>ini pun juga <i>background</i> nya e.. dia adalah sosok yang memang dari tanah Sundah gitu.</p>	
<p>P: Ohh.</p>	
<p>S: Jadi memang dari secara kultur saya bisa e.... berjalan dari situ gitu. Jadi saya punya tempat untuk berpijaknya, gitu. Untuk mendekati si karakter. Kalo dari sisi waktu, e.... dari.. jadikan saya format latihannya memang ada sesi diskusi nya, kemudian kita riset segala macamnya gitu. Jadi untuk membedakan itu mungkin gak nyampe sekitar tiga bulan dengan proses yang sehat sih. E.. saya sudah mulai bisa ngepick maksudnya sudah bisa mencapai oh ini karakter Mister yang akan saya hadirkan di atas panggung gitu. Ini bentuk bentuk yang akan saya sampaikan dia seperti ini, gitu. Dan itu juga dibantu dengan meditasi dan segala macamnya yang saya lakukan di luar panggung sebelum masuk ke panggung itu sendiri. Jadi memang e.... tidak terlalu lama karena buat saya risetnya juga tidak terlalu panjang, secara kultur kami dekat, e.. lapisan masyarakat yang dijangkau pun memang cukup spesifik sih....</p>	670
<p>P: Hmm he eh.</p> <p>S: Tapi dari situ bisa e... dalam waktu tiga bulan saya bisa mencapai itu sih.</p> <p>P: Kurang lebih tiga bulan ya?</p> <p>S: Kurang lebih tiga bulan. He eh.</p> <p>S: Okey. Okeh selanjutnya kita agak sedikit rinci ya Jul mengenai pertanyaannya.</p> <p>S: Okeh.</p>	675
<p>P: Jadi aku lebih pengen tahu lagi gimana sih proses Ijul dalam berproses menjadi aktor untuk sebuah pementasan. Pertama, gimana sih Jul cara Ijul itu menentukan tujuan ketiak memulai produksi sebuah pementasan teater? Nah tapi kan tujuan itu ada dua...</p> <p>S: Oke.</p> <p>P: Pertama bagaimana Ijul menentukan tujuan akhir dalam... eh sebagai aktor dalam pementasan tersebut. Ada gak nih Ijul apa penentuan itu?</p> <p>S: Tujuan akhir ya?</p>	680
	685
	690

<p>P: He eh.</p> <p>S: E... pada akhirnya sih ketika saya untuk berada di sebuah pementasan, e... tujuan akhirnya ya selalu bagaimana caranya e..saya memainkan tokoh ini ya bisa menginspirasi orang orang.</p>	695
<p>P: Hmm.</p> <p>S: Bisa memberikan <i>value</i> baru gitu pada orang orang, tapi juga yang lebih spesifik lagi, saya yang bertambah <i>value</i> nya, gitu. Jadi saya pribadi pun secara jam terbang bertambah, secara <i>challenge</i> untuk masuk ke sebuah karakter bertambah gitu. Dan juga lebih penting, apa yang bisa saya ambil dari si tokoh yang sudah saya pelajari. Apa pelajaran hidup seperti apa yang bisa saya dapat dari si tokoh, gitu. Apa kesalahan si tokoh yang sebaiknya jangan saya ulangi, gitu. Jadi hal hal spesifik seperti itu lah yang justru buat saya <i>value</i> yang sangat berharga, yang saya kejar gitu. Tapi juga lebih.. lebih berharganya lagi kalo apa yang saya lakukan itu juga bisa membuat kehidupan orang lain jadi lebih baik gitu.</p>	700 705
<p>P: Setelah menyaksikan?</p> <p>S: He eh.</p>	710
<p>P: Oke. Terus kalo satu lagi nih Jul, e..... di dalam proses penentuan itu tujuan itu yang kedua adalah gimana Ijul e.. menentukan tujuan Ijul yaitu dalam hal penentuan tokoh atau karakter di dalam itu. Apakah tokoh itu Ijul pilih sendiri atau dipilihin, terus kayak misalnya terus syarat syarat tokoh itu misalnya kayak dari postur, dari usia, dari karakteristik tubuh dan sebagainya.</p>	715
<p>S: He eh. Sebenarnya e.. sangat apa ya... terutama di teater itu e...sangat <i>fluid</i> sih, maksudnya kayak kadang ada yang bentuknya kayak.. kalo karena kita aktor yang misalnya dibilang cukup mumpuni maka kita ditantang untuk karakter yang lebih bagus, atau mungkin karakter yang sangat jauh berbeda dari diri kita yang sebelumnya gitu, atau yang biasa kita pentaskan. Ada juga... dan juga kalo di teater kan sangat dilihat juga dari orchestra pemainnya seperti apa, gitu. Jadi orang orang yang di situ seperti apa.. jadi yang ini lebih tinggi nih, cocoknya buat ini. Ternyata rata rata tingginya sama gak jauh beda, oh yang ini ternyata gak jauh</p>	720

<p>beda tingginya bisa kok dia jadi tokoh yang lebih alpha nih.</p>	
<p>P: Ohhh.</p>	725
<p>S: Gitu. Itu juga dilihat dari sisi seperti itu. Tapi kalo saya pribadi, untuk memilih sebuah peran saya melihat naskahnya gitu, saya melihat tujuannya apa. Karena buat saya pribadi, peran seperti apa pun kalo saya berada pada naskah yang baik, naskah yang punya <i>value</i> kalo buat saya itu akan menjadi.. apa ya... karena saya pribadi bukan aktor yang... kasarnya pilih pilih peran gitu. Karena buat saya setiap peran itu punya tugas yang baik yang ada di atas panggung. Balik lagi ke si aktor itu, e... dia dipilih dia punya tanggung jawab, dia harus memaksimalkan peran itu gitu. Jadi even misalkan sutradaranya yang minta saya, tahu saya sendiri yang mengajukan itu sih sangat <i>fluid</i> sendiri sih dan kebanyakan saya saya .. buat saya peran yang jauh buat saya itu jadi tantangan, peran yang dekat dengan saya gimana caranya saya harus naik level. Jadi selalu seperti itu bentuknya.</p>	730
<p>P: Oke. Terus e...kalo setelah menentukan tujuan kan pasti ada.. e... sebelum melakukan itu ada perencanaan ya?</p>	735
<p>S: He eh.</p>	
<p>P: Apakah Ijul setiap mm... setelah menentukan tokoh,menentukan tujuan akhir dalam pementasan itu, Ijul bikin rencana gak?</p>	740
<p>S: Yah.</p>	
<p>P: Tentunya bikin ya. Nah, kan Ijul apa.. menentukan rencana dalam menentukan tokoh itu, boleh tau gak apa aja yang...rencana yang Ijul buat terhadap tujuan...</p>	
<p>S: He eh.</p>	745
<p>P: E.. gimana cara Ijul mencapai tujuan akhir tadi untuk apa.. menyampaikan <i>value</i> dan menginspirasi orang dan e.. bagaimana rencana Ijul dalam mendalami karakter tokoh?</p>	
<p>S: Hmmm oke. Oke kalau dari sisi kalo kita udah dapet naskah, udah pasti e.... kita bedah naskah itu sendiri, kemudian kita bedah dan kita diskusikan dengan para sutradara gitu. Kita diskusiin <i>value</i> apa sih yang mau disampein sama sutradara.</p>	750
<p>P: he eh.</p>	

<p>S: Itu hal hal seperti itu kita harus sepaham, harus sejalan gitu. Karena jangan sampai elemen elemen yang ada dalam pertunjukan itu punya visi yang berbeda beda, gitu. Jadi itunya harus sama dulu. Ketika kita udah berjalan dengan diskusi segala macam, maka tugas saya juga e.. mengamini background karakter yang diberikan oleh sutradara. Sutradara memberikan background karakter yang seperti apa, atau memberi kebebasan saya untuk menciptakan karakter ini sendiri,gitu.</p>	755
<p>P: Hmm.</p>	
<p>S: Kalo dia menciptakan background, saya juga punya tuntutan untuk bikin background sesuai versi saya yang nantinya akan didiskusikan.</p>	760
<p>P: Hmmm he eh.</p>	
<p>S: Tapi kalo dia memberi kebebasan saya, maka saya wajib untuk serius memberi evaluasi dan bilang juga ke dia kalau saya memberi karakternya seperti ini, seperti ini. Jadi setelah diskusi berjalan, observasi berjalan juga, saya mencari datanya, saya bikin seperti ada biodatanya, saya bener bener wujudkan dia jadi sosok yang sangat hidup, punya latar belakang, punya kejadian kejadian penting di hidupnya itu saya design gitu. Bentuknya macam macam ada dari 9 question nya Uta Hagen's e.. itu seperti nanya dari tokoh ini siapa atau dia berada di waktu yang seperti apa, kejadian apa yang sedang dia alami, Batasan batasan seperti apa. Jadi unsur unsur seperti itu berada pada pertanyaan pertanyaan yang saya observasi.</p>	765 770
<p>P: Itu bukan sih nine apah.. nine questions itu yang.....</p>	
<p>S: Nine question Uta Hagen's .. Nah itu juga e... bentuknya juga lebih detail yang dari Jakarta Move In waktu itu.</p>	
<p>P: Ohh.</p>	775
<p>S: Itu dia dia sampe 17 pertanyaan. Jadi bentuknya dia memang dari emosinya kalo dia marah dia terlihat seperti apa.</p>	
<p>P: Ohh.</p>	
<p>S: Terus kemudian gambaran dia di umur segitu harusnya dia berperilaku seperti apa.</p>	780
<p>P: Sebenarnya sama aja tapi itu lebih rinci lagi ya?</p>	

<p>S: Iya. Jadi itu di sana lebih detil lagi, jadi memang sebisa mungkin bagaimana caranya saya menggali informasi sedalam dalamnya untuk mewujudkan si tokoh.</p>	
<p>P: Biar bisa lebih mendalami ya?</p>	
<p>S: Betul. Jadi sesudah diskusi terjadi, saya tahu valuenya, saya observasi..</p>	785
<p>P: He eh.</p>	
<p>S: Setelah observasi kemudian punya data yang cukup, kembali saya diskusikan dan ingin menciptakan karakter ini ke arah seperti apa. Jadi e... perencanaan perencanaannya kurang lebih seperti itu, sembari latihan kah atau mungkin ada proses proses lain di luar naskah yang bisa membantu saya untuk mendalami karakter. Seperti e... saya mungkin observasi menjadi si tokoh. Misalkan saya ditugaskan untuk menjadi pengamen, saya mungkin akan menjadi pengamen juga di jalan.</p>	790
<p>P: Hmm.</p>	
<p>S: Jadi hal hal seperti itu untuk terjun, jadi untuk bener bener merasakan hal seperti itu jadi gimana caranya ketika kita sudah punya bisa merasakan dan menghidupkan tokoh ini ya kita juga mempresentasikan itu di dalam panggung. Jadi kurang lebih sih seperti itu, begitu.</p>	795
<p>S: E... terus Ijul tadi kan banyak tuh.. bahkan Ijul misalnya emang harus jadi pengamen, IJul jadi pengamen beneran gitu kan. Berarti observasinya beneran se serius itu.</p>	800
<p>S: He eh.</p>	
<p>P: Tapi misalnya.. pastikan dalam apasih.... Nine questions atau yang 17 pertanyaan itu untuk mendalami karakter itu, e.. pastikan Ijul membuat nih misalkan kayak habit atau ciri khas tokoh tersebut apa.</p>	805
<p>S: He eh.</p>	
<p>P: Misalnya garuk garuk kepala atau kayak apa gitu...</p>	
<p>S: he eh.</p>	
<p>P: Kucek kucekin mata gitu kan. Nah pernah gak itu terjadi? Ijul bikin karakter tersendiri di tokoh itu, terus habit nya misalnya garuk garuk kepala.. itu pun biar</p>	810

<p>Ijul terbiasa di kehidupan sehari-hari walaupun Ijul lagi gak latihan, lagi ngampus, lagi ke mall, terus Ijul praktekin. Pernah gak sih?</p>	
<p>S: Emm iya. E.. ada beberapa sih tokoh yang memang saya ciptakan. Jadi gini, e.. sebenarnya sebelum untuk mencapai habit seperti itu, kita harus benerin dulu value dalamnya. Jadi yang kita benahi sebenarnya itu perasaan si tokohnya dulu. Jadi kita hidupkan dulu tokohnya. Baru setelah udah beres dengan observasi dan segala macemnya tadi kita menghidupkan, baru kita buat lagi. Dia akan berperilaku dan punya habit seperti apa ya.</p>	815
<p>P: He eh.</p>	
<p>S: Apakah dia kalo lagi panik bisa gigit gigit kuku.</p>	820
<p>P: Hmm.</p>	
<p>S: Atau dia sebenarnya orang yang sangat pendiam si sekitar... di sebuah keramaian gitu, orang yang gak bisa diajak ngobrol sama sekali gitu. Nah ketika sudah menemukan.. ibaratnya kita bilangnya kulitnya lah ya.</p>	
<p>P: He eh.</p>	825
<p>S: Jadi secara penampakan luar dia menunjukkan hal seperti itu e... saya pribadi memang melakukan hal itu. Jadi menggunakan habit habit yang sudah saya diciptakan sebagai tokoh. Salah satunya saya pernah jadi seorang teroris yang memang dia itu karena mengalami trauma yang sangat besar, dia menjadi sosok yang sangat pendiam sekali. Itu yang saya lakukan dari obser.. dari sehari-hari saya mengurung diri di kamar.</p>	830
<p>P: Oh iya?</p>	
<p>S: Tidak berinteraksi sama keluarga jadi bener bener keluar kamar hanya untuk makan. Kemudian di lokasi pun saya tidak berkomunikasi dengan siapa siapa hanya dengan sutradara. Itu pun saya lakukan.</p>	835
<p>P: Ohh...</p>	
<p>S: Demi mencapai perasaan dan bentuk depresi yang dialami oleh si tokoh gitu.</p>	
<p>P: Berat yah.</p>	
<p>S: Hahahaha.</p>	

<p>P: E... terus Jul.. tadi kan Jul bilang tuh misalnya kayak tadi kan di awal penentuan tokoh itu misalnya udah tau tokoh A gitu, Ijul kan observasi observasi sehingga terjadilah terdapat persamaan dan perbedaan antara karakter asli IJul dan karakter si tokoh gitu kan?</p>	840
<p>S: He eh.</p>	
<p>P: E... proses apa sih yang anda lakukan dalam membandingkan karakter asli dan karakter tokoh yang akan diperankan? Ehhh misalnya kayak Ijul ngapain gitu? E... misalnya kayak e... Ijul kebiasaan Ijul ini, ternyata kebiasaannya itu gini. Proses seperti apa yang Ijul lakukan sehingga terjadi ketahuan oh ternyata itu perbedaannya A, perbedaannya B gitu.</p>	845
<p>S: Hmm oke. Salah satunya gini sih, kalo kita merasakan ada perubahan tuh pasti ada hal hal yang gak enak gitu. Misalkan kita terbiasa dengan.. kalo saya pribadi misalkan saya biasa makan dalam jam normal gitu.</p>	850
<p>P: He eh.</p>	
<p>S: Cuma ada beberapa tokoh yang harus bikin dia makannya telat banget gitu. Kadang untuk menampilkan sosok yang depresi segala macemnya gitu.</p>	855
<p>P: Hmmmm.</p>	
<p>S: Jadi dia sosok yang gak bisa ngurus dirinya sendiri gitu. Ada kadang saya melakukan seperti itu.</p>	
<p>P: Hmm he eh.</p>	
<p>S: Kadang saya keluar dari e.. bentuk bentuk zona nyaman kita ,dari situ gitu. Kemudian juga kayak misalkan kita ada habit untuk dengerin lagu music apa atau segala macemnya, tiba tiba kita ganti jadi music yang aneh atau segala macem gitu. Jadi itu juga bisa kita lakukan gitu. Atau juga bisa dibantu sama teman kita sendiri gitu. Kita bertanya kalo habit gua tuh gimana gimana sih? Gue tuh kecenderungannya gimana gimana? Kalo lagi diem gue ngapain? Gitu, segala macem. Nah itu salah satu yang bisa membantu kita juga untuk membuat perbedaan gitu.</p>	860
<p>P: He eh.</p>	865

<p>S: Tapi selalu balik lagi sih. E.... perubahan yang paling di penting adalah perubahan dari segi emosional sebenarnya.</p>	870
<p>P: Hmm.</p>	
<p>S: Dari emosi si tokoh, dari spiritual si tokoh gitu. Dan hal hal seperti itu kadang tidak bisa dilihat oleh orang lain, gitu. Jadi kita harus mengobservasikannya sendiri, gitu. Bentuk nya sih memang ketidaknyamanan ketidaknyamanan itu sih, gitu. Dan orang orang di sekitar kita yang mungkin bisa membantu gitu dengan lebih spesifik.</p>	875
<p>P: Berarti kalo emang terjadi e.. ternyata tuh dalam tokoh yang diperankan dengan karakter asli Ijul itu terdapat perbedaan, berarti Ijul ya untuk menemukan itu harus observasi ya pasti terjun secara langsung.</p>	
<p>S: Betul.</p>	880
<p>P: Salah satu caranya juga nanya orang..</p>	
<p>S: Ada diskusinya.</p>	
<p>P: Gimana ada diskusinya gitu ya? Okey. Terus e... gimana Jul, Ijul tuh menilai diri Ijul itu udah sesuai dengan karakter tokoh tokoh yang akan diperankan dan sudah mencapai tokoh yang ideal?</p>	885
<p>S: hmm.</p>	
<p>P: Menilai itu di mana?</p>	
<p>S: Okeh. E... yang paling pasti sih ketika.. ketika bermain itu Sudah tidak ada beban ya, jadi ketika kita bener bener ikhlas di atas panggung, kita bener bener mengalirkan energi aja... karena e.. kita kan sampai ke panggung sebetulnya tidak tahu wujud kita di atas panggung itu seperti apa gitu. Kita hanya bisa membiarkan penonton dan temen temen untuk berinterpretasi gitu.</p>	890
<p>P: He eh.</p>	
<p>S: Jadi ketika kita nya sendiri sudah bermain dengan lepas yang saya alami sih biasanya gitu, jadi kalo kita bermainnya enak, lepas kita udah bisa menghidupkan tokoh tokoh itu gitu. Maksudnya kita udah melakukan proses yang baik dan bermainnya full full an gitu, e.... penonton lah da temen temen di tim produksi</p>	895

<p>yang jadi tolak ukur, gitu. Jadi dari situ sih sebetulnya yang terlihat gitu. Tapi e.... si aktor sendiri harus selalu terbuka gitu karena maksudnya e.. saya merasa ya aktor jadi posisi yang tidak pernah puas. Memang aktor sendiri mungkin tidak tahu dimana dia bisa mencapai level tertinggi nya dia gitu. Dia gak pernah tahu kapan dia bagus gitu. Hanya interpretasi penonton yang bisa diandalkan, dan aktor hanya bisa berusaha sebaik baiknya untuk menghidupkan si tokoh, gitu.</p>	900
<p>S: Salah satunya, bener gak Jul, setuju gak? Kalau e... cara tau atau nilai Ijul itu udah sampe di.. dari proses Ijul latihan, blablabla itu proses pencarian, oh saya udah ideal nih untuk memenuhi karakter tokoh ini sesuai sutradara yang mau. Salah satunya adalah diskusi dan mau bertanya banyak bertanya sama sutradaranya.</p>	905
<p>S: Hmm iya. Karena memang e... ya itu sih balik lagi kalo kita kan gak bisa melihat diri kita, kita tidak tahu apa kah level yang sudah kita ciptakan itu bisa mencapai level yang diinginkan oleh sutradara dengan adanya diskusi kita dapet pandangan, kita dapet masukan, bisa jadi ya mungkin sudah berhasil tapi pasti sutradara selalu punya e.. tambahan dan visi baru itu untuk kita tingkatkan.</p>	910
<p>P: Hmm.</p>	
<p>S: Gitu, jadi value value berikutnya untuk kita bikin, men<i>challenge</i> diri kita untuk semakin mendekati kesempurnaan tokoh, gitu. Jadi gitu sih memang penting banget.</p>	915
<p>P: Berarti kalo misalnya udah nih udah hamper mendekati, terus Ijul tanya ke sutradara, terus sutradara kayak ada ide atau masukan lain lagi, terus ditambah lagi biar menuju ke sempurna itu..</p>	920
<p>S: He eh.</p>	
<p>P: Kalo udah bener bener mendekati yang dilakukan selanjutnya apa? Stop yang kayak udah cukup segitu,gitu.</p>	
<p>S: Hmm sebenarnya haram sih untuk kita mencukupkan proses gitu.</p>	
<p>P: Hmmm.</p>	925
<p>S: Jadi memang... karena setelah kita mencapai level cukup, kita harus maintain,</p>	

<p>nah itu juga salah satu yang pe er gitu. Jadi saya pikir gak ada kata cukup sih.</p>	
<p>P: Hmm.</p>	
<p>S: Kalo kita udah mencapai tokoh gitu.</p>	
<p>P: Hmm.</p>	930
<p>S: Gimana caranya pun, ketika udah cukup ini kita bisa e... memaintainnya gak selanjutnya? PR PR selanjutnya gitu. Atau mungkin gimana caranya selain bisa mencapai level itu, tapi kita juga bisa membantu untuk karakter karakter di sekitar kita, lawan main kita juga merasakan timbal balik energi yang baik gitu dari kita, jadi tokoh yang Sudah kita hidupkan. Jadi memang perjalanannya juga kompleks, gak kita Cuma sekedar mencapai level yang ditentukan tokoh, kita juga gimana caranya juga terus meningkatkan mungkin dari kerja sama timnya, kemudian elemen elemen seperti handprop dan kostumnya bisa kita tambahkan gitu. Jadi saya pikir sih agak haram sih untuk memberikan kata cukup.</p>	935
<p>P: Cukup.</p>	940
<p>S: Karena memang kita dituntut untuk terus berproses setiap harinya.</p>	
<p>P: Nah kalo tadi itu Ijul berhasil dalam mendekati sempurna atau ideal ya karakter tersebut, kalo belum berhasil yang belum ideal apa yang Ijul lakukan? Kayak misalnya udah mepet.. udah mepet pementasannya tapi Ijul kok kayaknya belum berhasil ya dapet.. bener bener karakter yang dengan ideal gitu.</p>	945
<p>S: Hmm.</p>	
<p>P: Yang Ijul lakuin apa? Kayak sedih, marah, putus asa atau kayak terus gali informasi diskusi sama sutradara nih?</p>	
<p>S: Hmm oke. Yang paling penting sih e... kita kembali ke awal lagi ya. Maksudnya kita kembali ke awal lagi apakah yang kita observasi, apakah yang kita lakukan sebenarnya udah cukup, jadi kita lihat lagi ke situ nya. Walaupun kalo memang waktunya mepet, apa yang bisa kita lakukan di saat itu. Jadi misalkan gimana caranya kita punya. Entah mungkin ada temen yang bisa mendekati karakter yang kita inginkan, terus kita ajak ngobrol langsung, observasi lebih dalam lagi, gitu. Poin poin apa sih yang misalkan kelewat... atau juga diskusi dengan sutradara.</p>	950
<p>Poin poin apa sih yang misalkan kelewat... atau juga diskusi dengan sutradara.</p>	955

<p>Saya pikir kalo kita bermain dengan totalitas, e... sedih .. seneng sedih nya pasti ya aka nada sih. Kekhawatiran itu pasti ada. Namanya juga kita berada di atas panggung, pasti ada nervous nya.</p>	
<p>P: He eh.</p>	
<p>S: Pasti ada harapan harapan yang takut tidak tercapai gitu. Tapi ketika udah di atas panggung nanti, bagaimanapun juga kita serahkan diri kita, kita berserah diri. Kita jalanin apa yang udah kita lakuin. Intinya sih ya <i>the show must go on</i> aja sih.</p>	960
<p>P: Terus dalam menjalani proses latihan dan pencaharian segala macam itu, observasi dan semuanya, ketika Ijul dikasih sebuah tokoh, yakin gak bisa menjadi tokoh itu dengan baik?</p>	965
<p>S: Okej. E... sebenarnya gini, ketika kita sudah berkomitmen pada sesuatu, dalam berakting terutama. E... ya gitu, mau gak mau ya kita harus bisa, gitu. Saya juga kadang dapet peran yang buat saya juga jauh dari kehidupan saya pribadi gitu. Tapi dengan ya berproses dengan baik, diskusi yang dijalani, e..... kemandirian saya sebagai aktor gitu untuk saya observasi sendiri...</p>	970
<p>P: Oh he eh.</p>	
<p>S: Untuk saya.... Saya tidak menunggu untuk difasilitasi gitu.. hal hal seperti itulah yang membuat saya merasa selalu bisa... mungkin tidak sempurna, tapi mencapai level yang diinginkan dan bisa e.. mewujudkan pentas itu dengan baik, gitu. Jadi e.. buat saya ada masa masa stres nya ada.</p>	975
<p>P: Hmm.</p>	
<p>S: Ada masa masa yang kayaknya kok gue gak cocok banget sama peran ini ya. Tapi gimana caranya nih buat ... tapi intinya justru dari proses proses ini lah yang saya belajar lebih banyak dibanding proses yang aman aman aja gitu. Jadi memang,,, memang gitu sih. Jadi maksudnya ya seru aja sih itu jadi challenge tersendiri gitu.</p>	980
<p>P: Dan pasti ada jalan ya.</p>	
<p>S: Iya. Selalu ada.</p>	
<p>P: berarti kalo mau derange dari 1-100%, keyakinan Ijul dalam setiap menjalani itu berapa persen?</p>	985

<p>S: Harus 100%.</p> <p>P: Asikk.</p> <p>S: Hahaha.</p> <p>P: Yakin nih?</p> <p>S: Seratus dong.</p> <p>P: Karena ini ya, proses gak akan mengkhianati hasil.</p> <p>S: Gak akan mengkhianati hasil,setuju bang. Yakin aja dulu.</p> <p>P: Owkey. Terus e... sebentar.</p> <p>S: *Uhuk*</p>	990
<p>P: Nah, Ijul, sebelum, saat atau setelah, apapun itu dalam proses keaktoran tersebut, Ijul punya bayangan gak misal... sebelum ..sebelum udah tau nih akan ada pementasan ini dan Ijul udah tau akan terlibat, tapi Ijul belum tahu tokohnya. Ijul kebayang kayaknya gue perannya ini deh. Terus kayak kalo udah dapet Ijul punya bayangan kayak wah nanti di panggung gue bakal beraksi seperti ini, seperti ini, wah nanti reaksi penonton ini ini wah. Kayaknya reaksi penonton harus.. eh.. gue pengen banget reaksi penonton tuh bagus gini gini, Ijul setiap akan itu... apa proses teater punya bayangan bayangan gak?</p>	995
<p>S: Hmm kalo dari awal seperti bayangin tokohnya seperti apa, meraba raba akan seperti apa di atas panggungnya sih terbayang sih.</p>	1000
<p>P: He eh.</p> <p>S: Cuma salah satu yang tidak saya e.... terlalu pedulikan adalah salah satunya adalah reaksi penonton. Karena e... buat saya reaksi penonton itu adalah e.... apa ya.. bonus kaliya.</p>	1005
<p>S: Hmm.</p> <p>S: Bonus dan memikirkan penonton gitu, dibanding saya sendiri, itu jauh lebih jadi <i>value</i> yang saya pikir mungkin saya tetep ada <i>value</i> untuk menginspirasi penonton, tapi tidak terpikir untuk memikirkan spesifik seperti penonton tuh harus <i>standing ovation</i> atau harus melakukan mereka ketawa sampai terguling guling gitu saya gak memperhatikan hal seperti itu. Jadi level yang saya tujukan adalah saya</p>	1010

<p>mencapai tokoh ini sebaik mungkin, menggaet penonton untuk e.. mencapai makna dan pesan dari pertunjukkan itu sebaik mungkin. Jadi setiap pementasan pasti maksudnya baik, maksudnya.. Maksudnya ada visi tertentu.. Saya sebagai aktor harus bisa mewujudkan itu gitu.. Masalah penonton bereaksi seperti apa itu udah variabel yang lain buat saya..</p>	1015
<p>P: Terus Jul ee.. itu kan terkait.. Bayangan itu kan terkait harapan ya.. misalnya membayangkan kayak.. tadi kan Jul bilang kayak Jul bisa lah membayangkan keadaan apa ee.. Panggung kayak gimana...</p>	1020
<p>S: Seperti apa...</p>	
<p>P: Euforia nya seperti apa..gitu kan kalau Ijul pernah gak kebayang sebelum.. sebelum tampil nih.. kebayang kayak.. Kayak.. Kayak.. Ih bakal terjadi kesalahan deh.. Misalnya kayak salah dialog atau salah masuk <i>scene</i> atau apa gitu.. Pernah gak kebayang-kebayang gitu?</p>	1025
<p>S: Mmm.. Kalau saya sih selama prosesnya baik, selama saya melakukan kesalahan sebelum pentas.. Itu buat saya udah tenang sih maksudnya karena beberapa kali ya memang melakukan kesalahan itu di.. <i>rehearsal</i>, di adegan-adegan yang memang ee.. Maksudnya dibentuk latihan-latihan yang sangat teknis gitu saya pikir diproses ketika kita sudah mencoba dengan melakukan banyak kesalahan, saya merasa selalu aman aja diatas panggung.. maksudnya kayak karena berprosesnya dengan begitu. Kalaupun saya melewati proses yang ee.. Tidak baik, bagaimana caranya saya bisa meredam ekspektasi itu karena kayak harus aminis sebagai aktor</p>	1030
<p>saya harus do the best aja.. apapun yang terjadi ya <i>show must go on</i> aja gitu. Even ada kesalahan pun tetep saya harus berfokus dan meneruskan cerita.. jadi kalau terbayang secara spesifik akan bikin kesalahan seperti apa tuh.. Eee.. Gak sih cuman kayak mungkin kekhawatiran-kekhawatiran sesaat sih ada.. Ih kalo ini</p>	1030
<p>nanti ini gimana ya.. Kalau kalo gua belibet gimana ya.. kalau udah memikirkan hal-hal seperti itu, ya gimana caranya jangan ampe kejadian.. misalkan kita ee.. Latihan artikulasi lagi di belakang, bongkar naskah lagi.. gitu jadi sebelum masuk panggung gimana caranya kita bisa sesiap mungkin gitu. Itu harus dilakukan..</p>	1035

<p>P: Nah itu kan belum masuk panggung nih. Kalo udah masuk panggung terus terjadi kesalahan kayak lupa dialog atau tek tok annya salah, atau salah masuk scene, itu yang Ijul rasakan dan Ijul lakukan apa?</p>	1040
<p>S: Oke. Pasti sih pasti akan ada terkaget ya maksudnya kare akan itu tidak kita rencanakan diawal gitu. Itulah pentingnya kita juga berlatih improvisasi, gitu jadi memang ee.. Kesiapan kita sebagai aktor untuk karena pementasan <i>live</i> membuat kita apa ya.. Banyak energi-energi dan variabel yang tidak bisa kita ee prediksi.. Improvisasi jadi jawabannya gitu jadi kalo misalkan ada ee.. Dan improvisasi ini sebenarnya ee tabungan dari kita latihan. Jadi misalnya di latihan kita melakukan contohnya saya pernah pas ee.. <i>Technical rehearsal</i>, saya matahin mic.. Matahin mic kemudian ee saya beruntung punya sosok ee.. Karakter yang bisa berubah-ubah, dari situ gimana caranya saya harus masuk ke teks selanjutnya tapi mic belum dipasang.. Jadi ee. Jadi ada kayak semacam satu take panjang yang kebutuhannya ada harus saya berdialog...</p>	1045
<p>P: Satu apa?</p>	
<p>S: Satu... <i>scene</i> panjang gitu</p>	
<p>P: Oh satu <i>scene</i> panjang..</p>	1055
<p>S: Yang cuma kebutuhannya saya gimana caranya di <i>ending</i> harus masuk... gitu sedangkan nah yang diawal yang di panggung juga cukup tenang untuk melihat untuk menunggu saya bahwa saya Oh kayaknya saya gak bisa masuk nih. Jadi mereka meneruskan dialognya sendiri saya pun memasang mic dulu dengan temen-temen teknis, dan muncul dengan teknik yang saya pernah ee Bikin gitu.. jadi kehadiran saya di panggung yang secara tiba-tiba itu tidak jadi kesalahan.. Karena saya pernah menyiapkan itu, kemudian juga saya berani untuk berimprovisasi jadi gimana caranya kita.. Ketika kita terjadi kesalahan, temen kita melakukan kesalahan, kita harus ke benang merah cerita, kita harus fokus lagi ke..</p>	1060
<p>Oke disini nih gua harus ngelakuin apa sebenarnya.. Oke value nya pencapaian scene ini apa.. ketika kita udah dapet sebenarnya benang merah seperti itu kesalahan apapun yang terjadi diatas panggung harusnya kita bisa <i>mendrive</i> lagi</p>	1065

<p>kembali ke normal.. Jadi ya gitu, cuma prosesnya baik kita harus mencoba banyak hal. Prediksi dan mengira-ngira akan terjadi kesalahan yang apa gitu. Karena ya memang itu usaha tidak akan mengkhianati hasil gitu. Dengan persiapan yang saya pikir cukup matang, e... kesalahan-kesalahan apapun yang terjadi di panggung bisa saya anulir saya perbaiki gitu dengan segera.</p>	1070
<p>P: Harus diperbaiki segera lah ya.. Biar penonton juga gak ngeh. Nah terus berarti terkait sama tadi tuh Ijul menyinggung soal (Bersin) alhamdulillah, <i>sorry..</i> menyinggung soal kerja tim ya berarti karena kalo misalnya Ijul salah kayak tadi Ijul harus padahal udah harus masuk tapi mic patah gitu-gitu kan, berarti kan gimana lawan main Ijul yang ngontrol dulu keadaan panggung. Nah itu terkait sama <i>awareness</i> gak sih dimana kesadaran gitu nah berarti itu pernah terjadi kan? Sebuah kesalahan itu nah gimana Jul selain harus tau benang merahnya, cara mengatur tempo atau dinamika peran dalam di atas panggung. Pernah gak misalnya pas latihan pernah gak kalo saya sih pernah.. dulu kayak e.. rekan aktor lainnya tuh kalo tampil udah tampil kayak hampir 80% tuh naskah banget sedangkan banyak banget sebenarnya sering terjadi kayak terjadi tuh di luar naskah yang kayak harus kita <i>improve</i> harus kita agak mainkan sedikit gitu loh tanpa keluar jalur benang merah.. nah pernah waktu itu lagi latihan akhirnya aku tegur gitu kayak kita harus gini di bagian ini kan tadi gua ngomong ini.. kenapa lo maksain untuk balik ke naskah gitu loh karena kan ini harusnya bisa di improve dikit dulu.. nah pernah gak terjadi kayak gitu Jul.. terus Ijula yang lagi aware akan itu terus Ijul yang tegur pemain biar lebih rileks lagi mainnya gitu gitu...</p>	1075
<p>S: Itu hal yang umum sih karena memang tidak semua aktor itu siap untuk berimprovisasi apalagi kalo kita di level dimana dia belum benar memahami si karakter gitu jadi wajar sih terjadi di proses latihan hal hal seperti itu. Cuma memang ee untuk memperkaya si naskah kita juga gak bisa terlalu patuh sama naskah sebenarnya. Ya aktor pun harus bisa memahami ee.. guide-guide apa value-value apa yang sebenarnya harus ada di naskah gitu. Kata-kata apa yang diganti dan kata-kata apa yang sebenarnya bisa punya muatan untuk di improvisasi</p>	1080
<p>S: Itu hal yang umum sih karena memang tidak semua aktor itu siap untuk berimprovisasi apalagi kalo kita di level dimana dia belum benar memahami si karakter gitu jadi wajar sih terjadi di proses latihan hal hal seperti itu. Cuma memang ee untuk memperkaya si naskah kita juga gak bisa terlalu patuh sama naskah sebenarnya. Ya aktor pun harus bisa memahami ee.. guide-guide apa value-value apa yang sebenarnya harus ada di naskah gitu. Kata-kata apa yang diganti dan kata-kata apa yang sebenarnya bisa punya muatan untuk di improvisasi</p>	1085
<p>S: Itu hal yang umum sih karena memang tidak semua aktor itu siap untuk berimprovisasi apalagi kalo kita di level dimana dia belum benar memahami si karakter gitu jadi wajar sih terjadi di proses latihan hal hal seperti itu. Cuma memang ee untuk memperkaya si naskah kita juga gak bisa terlalu patuh sama naskah sebenarnya. Ya aktor pun harus bisa memahami ee.. guide-guide apa value-value apa yang sebenarnya harus ada di naskah gitu. Kata-kata apa yang diganti dan kata-kata apa yang sebenarnya bisa punya muatan untuk di improvisasi</p>	1090
<p>S: Itu hal yang umum sih karena memang tidak semua aktor itu siap untuk berimprovisasi apalagi kalo kita di level dimana dia belum benar memahami si karakter gitu jadi wajar sih terjadi di proses latihan hal hal seperti itu. Cuma memang ee untuk memperkaya si naskah kita juga gak bisa terlalu patuh sama naskah sebenarnya. Ya aktor pun harus bisa memahami ee.. guide-guide apa value-value apa yang sebenarnya harus ada di naskah gitu. Kata-kata apa yang diganti dan kata-kata apa yang sebenarnya bisa punya muatan untuk di improvisasi</p>	1095

<p>jadi saya balik ke pemahaman naskah.. Kemudian masalah self-awareness nya sih ya.. Memang kita juga karena kerja sama tim, kita gimana caranya harus bisa mencapai visi yang sama gitu.. Ya bentuknya kita harus saling mengingatkan sih, dan saling mengkoreksi sebenarnya dan itu adalah menurut saya ya sesuatu yang sehat gitu.. Apabila itu menimbulkan konflik itu jadi konflik yang sehat karena setiap individu yang ada di sebuah pementasan itu berusaha untuk maju makanya timbul konflik gitu, jadi ee.. Tapi juga gimana caranya konflik ini di manage secara sehat gitu. Ee... Dari tata cara kita saling mengevaluasinya juga ee. Benar-benar santun mungkin, kedewasaan dari sutradara dan setiap pemain untuk menerima masukan gitu hal-hal yang memang harus didapat gitu karena bagaimanapun juga ini kerjasama tim bukan pementasan satu orang, bukan one man show. Jadi muatan-muatan seperti itu yang harus penting sih gitu.</p>	1100
<p>P: Okay. Berarti ee.. Kerja tim lah ya dan harus sadar semuanya. Tadi sih yang aku dapet banget itu sih.. kayak bener sih harus paham benang merahnya dan karakter tokoh kalo gak ya gimana improve nya gitu kan?</p>	1110
<p>S: Betul.</p>	
<p>P: Terus Jul.. ada dua pertanyaan terakhir. Ee.. Kalo dari tadi kan pertanyaan-pertanyaan itu sebenarnya Ijul ada beberapa jawaban yang kayaknya tuh balik lagi, balik lagi. Soal kayak intinya tuh soal observasi, gimana kita jadi karakter tersebut, terus kayak berlatih-berlatih, banyak nanya, terus kayak juga paham benang merahnya dan semuanya, terus kalau Ijul berhasil memerankan tokoh tersebut, di sebuah pementasan Ijul sudah, Ijul sudah selesai mentas, Ijul berhasil memerankannya, apa yang Ijul rasakan apa yang Ijul rasakan ketika Ijul berhasil?</p>	1115
<p>S: Oke.. Ee.. Karena tolak ukur berhasilnya sendiri itu cukup <i>tangible</i> ya jadi kayak...Ee.. Yang paling saya rasakan adalah saya ee.. <i>Value</i> yang saya amini itu sih ketika saya kan.. kalo saya pribadi ya menurut saya yang berhasil ya ketika saya juga bisa mengarahkan kehidupan saya menjadi manusia yang lebih baik gitu jadi kesenangan-kesenangan yang saya dapet adalah Ih gua semenjak mainin peran ini, ternyata gua jadi orang yang lebih sering beberes-beres kamar, gua jadi sosok</p>	1120
	1125

<p>yang senang bersih-bersih, atau gua jadi bisa yang bener-bener ee.. Kalo diminta tolong orang, gak pikir panjang dulu, jadi ya bisa lebih lebih tanggap gitu, lebih impulsif, lebih hal-hal seperti itu sih yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari itu yang saya amini jadi sebuah keberhasilan tersendiri gitu, atau mungkin yang lebih serunya adalah ketika ee... Ada orang yang datang bilang bahwa nonton saya, mengucapkan ya.. Terima kasih atau mungkin yaa hal-hal seperti itu sih yang Terima kasih telah menghibur gitu-gitu. Saya merasa itu lah ada kesenangan dan pencapaian tersendiri buat saya gitu.</p>	1130
<p>P: Kalau sebaliknya kalau misal Ijul gagal dalam suatu pentas. Yang Ijul rasakan apa?</p>	1135
<p>S: Eee.. Kegagalan juga sesuatu yang maksudnya kita banyak kacamataanya ya.. Dari teknisnya gagal sehingga saya tidak berhasil memperlihatkan itu ke penonton, ternyata misalkan lampunya, lampu yang pas saya mainkan mati dan improvisasi saya terbatas saya tidak bisa menyelamatkan pementasan saya gitu ada juga yang memang ee. Tiba-tiba saya harus meng cut, naskah karena ee. Ada waktu-waktu yang alah gitu ya ee.. Kadang hal-hal seperti itu memang terjadi.. atau mungkin ee karena saya <i>continue</i> beberapa pentas ternyata pentas berikutnya tidak penontonnya tidak se heboh di hari sebelumnya gitu.. jadi hal-hal seperti itu mungkin banget terjadi.. Yang pasti ya itu adalah bentuk evaluasi sih jadi gimana caranya kalo kita merasa tidak capai titik yang berhasil jadi sebuah evaluasi gitu.</p>	1140
<p>Itu jadi sebuah minimal ya ee.. Karena misalkan kita mainkan ini ternyata jadinya perannya mana-aman aja jadi there is something wrong ya itu evaluasi sih. Dibanding pasti kecewanya ada, pasti rasa sedihnya juga ada, tapi dibanding saya menikmati hal-hal seperti itunya, saya lebih memilih untuk mengevaluasi dan fokus ke kegiatan berikutnya gitu, apakah akan masih ada jatah pentas lagi. Oke berarti next nya gua harus buktiin nih atau ee next nya gua harus evaluasi apa aja biar pemenatsan tuh gak flaw kayak kemarin. Jadi ee akan lebih bijak kalo itu jadi bahan evaluasi gitu.. Boleh sedih boleh, boleh istirahat tapi jangan lupa maju gitu aja.</p>	1145
<p>1150</p>	1150

<p>P: Udah ada.. udah ada proses mengevaluasi juga ya Jul kalo kayak gitu.. Okay ee Jul ini dong mau make sure lagi aja soal tadi masih kurang jelas dikit soal.. proses membayangkan..</p>	1155
<p>S: Proses membayangkan.</p>	
<p>P: He eh tadi kan Ijul bilang ada Ijul tuh ada membayangkan, bayangkan kalo misalnya Tokoh gue tuh kayak apa ya.. Ijul ada gitu loh.. ee.. Ijul membayangkannya gimana, boleh detail gak misalnya Aku tuh ee.. Membayangkan tokohnya tuh akan seperti ini, segala macem.. dan nanti dia akan bermain di panggung seperti ini.. dan apakah bisa tek tok ke penonton.. kayak gimana?</p>	1160
<p>S: Jadi kalo dari sisi baca naskah dan observasi ee.. Karakter yang sudah dibangun ini misalkan saya dapet karakter yang tokohnya sangat aktif gitu.. maka saya akan bayangkan bagaimana dia akan bermain ruang di atas panggung kemudian bagaimana dia berinteraksi dengan tidak cuma penonton dan para pemain lain tapi juga properti-properti yang ada disitu jadi memang ee. Karena dia sosok yang sangat aktif maka interaksinya juga memang sangat ee.. Sangat aktif juga gitu.</p>	1165
<p>Dan juga tokoh-tokoh yang cenderung punya sisi depresi atau mungkin ee.. Dia cenderung untuk lebih berdiam diri maka ya saya juga akan menunjukkan bahwa dia lebih minimalis secara gerakan. Sangat minim interaksi, sangat misalkan dia jarang sekali menatap lawan bicaranya karena lebih menikmati bergelut dengan masalah-masalah yang terlalu dipikirkan jadi ketika emang kita sudah membangun</p>	1170
<p>tokoh ini, secara tidak sadar pun kita sudah memberi wujud yang sebenarnya untuk berada di atas panggung atau di film.. Jadi ee.. yang pasti sih ya bayangannya akan spesifik seperti itu sih.. Cuman gimana nantinya dia akan berlaku di pementasan itu udah kesepakatan dan diskusi bareng dengan sutradara. Gitu..</p>	1175
<p>P: Oke.. Dan Ijul dalam berproses yakin ya 100% ya.. Okay.. E.. Saya rasa cukup karena semua pertanyaan sudah dilontarkan, cuman ada satu yang aku penasaran, mm.. Kan Ijul itu juga terjun di teater tadi kemampuan Ijul itu latihannya bukan</p>	1180

<p>cuma belajar soal akting, olah fisik, olah vokal, tapi Ijul juga ada apa.. Belajar tentang set panggung, lighting, itu kan. Aku mau nanya beberapa soal dong kalau di akting Ijul pernah ada koreo gak?</p>	1185
<p>S: Oke.. Kalo koreo ada jadi kayak.. Beberapa koreografi seperti koreografi percintaan, atau mungkin suasana-suasana mencekam, karakter-karakter yang memang ee.. Seperti hantu atau segala macamnya. Gitu saya pernah menikmati koreografi-koreografi seperti itu jaman-jaman dulu berteater, jadi memang lekat sih ee.. Berakting dengan berkoreografi jadi sebenarnya bertingkah laku yang dijalani oleh seorang aktor itu juga bisa jadi bentuk koreografi, mungkin ketika itu sudah mencapai seperti di musikal atau operet atau segala macamnya bentuk bahasa yang biasa di dialog kan sudah mulai dapat dibelokkan, sudah mulai dapat diinterpretasikan sebagai koreografi. Seperti dimusikal kan sebenarnya yang</p>	1190
<p>mendorong majunya cerita itu adalah musik dan lagu, jadi memang gimana caranya lagu itu menjadi bahasa yang dialog gitu sangat dialogisasi.. Jadi ee. Bahasa terbesarnya di sebuah pertunjukan itu kalo musikal memang musik dan lagunya gitu dan juga pertunjukan yang mungkin bebannya lebih ke ee koreografinya gitu, itu juga termasuk bagian dari akting sebenarnya.. Jadi memang akting sangat luas sebenarnya gitu..</p>	1195
<p>P: Kalau berarti Ijul punya kemampuan juga ya dalam vokal, nyanyi, akting, nari, gitu ya. Kalau untuk urusan panggungnya, tadi kan udah tuh lighting, set panggung, props gitu, kalau make up gimana Jul?</p>	
<p>S: Kalo make up sih..</p>	1205
<p>P: Itu sebuah kebutuhan utama gak sih?</p>	
<p>S: Ee.. Sebenarnya sih kalo pribadi memang sering di terbantuan dengan proses yang mereka punya tim make up nya sendiri. Segala macem gitu. Tapi karena sebagai pemain teater ya kita wajib juga untuk ee.. punya basic-basicnya, jadi ga harus jago tapi basic minimal kayak ee dasar-dasar make up kayak saya bikin foundation nya, memilih bedak buat kulit saya..</p>	1210
<p>P: Warnanya ya..</p>	

<p>S: Jadi kan itu sesuatu yang memang detail ya karena kan individu beda warna bedak sebenarnya.. Gitu itu juga harus tau seorang aktor.. Jadi apa yang dilakukan tim make up itu mungkin bisa kita permudah lah gitu jalannya gitu. Mereka tinggal memberikan detail-detail yang sulit untuk kita lakukan sebagai karena me make up diri sendiri. Kalau basic sih penting sih aktor harus bisa gitu sebenarnya.</p>	1215
<p>P: Base make up kayak <i>foundation</i>, <i>contour</i>, berarti tapi kalo misalnya Ijul karakternya kakek-kakek mukanya harus kayak kakek-kakek itu mungkin sulit ya.. setidaknya membantu mereka karena biasanya kan setau aku proses di teater tuh juga cast nya banyak, tim make up nya juga cuma berapa.. kita membantu dasar make up nya selebihnya untuk detailingnya untuk diserahkan kepada tim make up. Berarti Ijul juga udah ngerti gini milih <i>shade foundation</i>, warna bedak..</p>	1220
<p>S: Karena itu emang <i>basic</i> kan..</p>	
<p>P: Okay Ijul, terima kasih banyak atas waktu dan selama ini sudah menjadi subjek aku.. semoga karakternya di dunia keaktoran ini semakin cemerlang, proses tidak menghianati hasil. Gua pribadi berharap kelak secepatnya bisa melihat Ijul dimana-mana.. Amin ya Allah, karena gua tau banget Ijul itu prosesnya tidak sebentar dan pengalaman dia udah banyak banget, tapi dia tetep terus belajar jadi semoga Tuhan segera memberikan pintu terbesar untuk Ijul sukses di dunia yang Ijul tekuni..</p>	1225
<p>S: Amin.</p>	
<p>P: Terima kasih sekali lagi maaf kalo ada proses yang kurang, makasih wassalamualaikum.</p>	
<p>S:</p> <p>Walaikumsalam..</p>	1235
	124

<p>S: Iya.</p> <p>P: Boleh tau gak bang dari... oh iya di rumah berarti ada delapan orang? Bener gak?</p> <p>S: Bener bener. Ada lagi.... Adeknya mama satu, sama nenek.</p> <p>P: Sepuluh orang?</p> <p>S: Sepuluh orang.</p> <p>P: Serame itu? Nah dari sepuluh orang itu apakah Cuma abang doang yang berkecimpung dan mencintai dunia teater? Apa ada lagi?</p> <p>S: Iya bener.</p> <p>P: Oh. Okey. E.... terus dari keluarga mensupport gak passion abang di teater ini?</p> <p>S: Alhamdulillah sebenarnya untuk di teater sendiri memang awal perkenalan pas kuliah tahun 2011 dan selama ini sampe sekarang pun masih disupport untuk tetap terus berteater, gitu.</p> <p>P: Berarti orang tua dan keluarga mensupport ya?</p> <p>S: Iya.</p> <p>P: Nah terus e....oke aku udah cukup banyak tahu tentang data dirinya abang Taher, terus karena kita ini bang Taher juga actor..</p> <p>S: He eh.</p> <p>P: Boleh gak bang jelaskan definisi actor menurut teori yang bang Taher tau dan menurut bang Taher sendiri.</p> <p>S: Iya. Untuk definisi actor sendiri, pertama actor itu adalah bagian dari sebuah pertunjukkan. Dimana sebuah pertunjukkan itu biasanya terdiri dari untuk pertunjukkan teater ya, terdiri dari actor, elemen elemen pertunjukkan. Actor itu bagian dari elemen elemen pertunjukkan, termaksud panggung dan yang terakhir adalah penonton. Jadi actor itu adalah elemen dari pertunjukkan itu sendiri, bagian dari naskah.</p> <p>P: He eh.</p> <p>S: Selain property panggung, kemudian sastra nya itu sendiri, naskahnya itu sendiri. Kemudian <i>needs and scene</i> lainnya seperti tata cahaya, tata make up, tata kostum, tata gerak dan lain sebagainya. Jadi actor sendiri itu adalah dimainkan oleh orang</p>	<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p>
--	---

<p>baik laki laki maupun perempuan..</p> <p>P: he eh.</p> <p>S: Yang nantiya akan menyampaikan pesan pesan dari cerita itu sendiri, kurang lebih seperti itu.</p>	
<p>P: oke. Hmmm terus, berbicara soal teater aku pengen ngulik lagi background teater bang Taher kalo boleh tahu sejak kapan bang Taher berlatih teater? Awal mula banget.</p> <p>S: Awal mula banget kenal teater itu di 2011 bergabung dengan Unit Kesenian Mahasiswa UNJ..</p>	60
<p>P: He eh.</p> <p>S: Di sub unit teaternya sampe sekarang alhamdulillah masih belajar teater terus. Sebagai actor dan sebagai sutradara juga.</p>	65
<p>P: Berarti udah 9 tahun ya bang?</p>	
<p>S: Iya.</p>	
<p>P: E.. alasan untuk abang di dunia teater ini apa?</p>	70
<p>S: Karean di teater ini lebih apaya... lebih lengkap gitu untuk belajar tentang kehidupan ya.</p>	
<p>P: He eh.</p>	
<p>S: Dan teater ini kan e.. sebagai penonton adalah sebuah pengalaman yang tidak bisa diulang, begitu pun sebagai actor. Artinya ketika menonton teater secara langsung, itu adalah pengalaman batin yang special gitu.</p>	75
<p>P: Hmmm.</p>	
<p>S: Sebagai actor pun memerankan itu misalnya pertunjukan dilaksanakan tiga hari atau empat hari, itu akan berbeda beda gitu hasil yang dicapainya gitu. Rasa yang di.. yang kita rasakan itu akan berbeda beda. Jadi karean specialnya itu dibandingkan dengan misalkan film, ketika itu sudah direkam dan itu dipilih rekaman terbagus, ketika diulang rasanya akan sama gitu, ketika kita menonton film ulang.</p>	80
<p>P: OH he eh.</p>	

<p>S: Tapi ketika kita menonton teater itu beda. Dan pengalaman menonton teater di panggung dengan rekamananya itu akan jauh berbeda. Jadi punya ke khas an sendiri yang menurut aku sih lebih tertarik ke teater. Apalagi teater sendiri, dengan situasi panggung yang ada, dengan situasi penonton yang ada dan e.... situasi situasi yang mendukung lainnya itu membuat kita berpikir bagaimana menghadirkan apa yang dibutuhkan oleh naskah ke atas panggung dengan segala keterbatasan yang ada. Berbeda dengan film yang misalkan kita bisa mengadakan yang tidak ada.</p>	85
<p>P: Iya he eh.</p> <p>S: Dengan teknologi, tapi kalo di teater itu tadi, kita harus bertolak dari yang ada, sehingga itu menjadi e.. sebuah kesepakatan dengan penonton kalo itu lah yang terjadi, naskah itu. Gitu.</p>	90
<p>P: Berarti teater itu menurut abang alasannya karena lebih kompleks, lebih komplit?</p> <p>S: Lebih kompleks.</p>	95
<p>P: Awkay. Kalo boleh tahu bang, e..... bang butuh waktu berapa lama untuk berlatih? Misal ada... akan ada pementasan teater, gitu... teater apa, terus abang jadi aktornya butuh waktu berapa lama biasanya?</p>	100
<p>S: Rata rata tiga sampai enam bulan.</p> <p>P: Itu per minggu berapa kali bang?</p>	
<p>S: Kalo perminggu itu biasanya intensitasnya berbeda beda. Kalo..</p> <p>P: Tergantung kebutuhan ya?</p>	105
<p>S: Iya. Jadi ketika itu... hmm untuk latihan misalnya elementer itu mungkin akan seminggu sekali, tapi di luar itu reading naskah itu udah pasti setiap hari dan pencarian observasi itu juga di luar dari jadwal latihan yang ada dan jadwal latihan ketika semakin dekat misalnya sebulan sebelum pementasan itu bisa hampir setiap hari gitu. Misalnya libur seminggu itu Cuma sekali gitu.</p>	110
<p>P: Hmm he eh.</p> <p>S: Jadi intensitasnya sesuai dengan kebutuhannya.</p> <p>P: Oke terus ... e...abang bergabung sama komunitas apa aja untuk teater?</p>	

S: Untuk teater..	
P: Untuk saat ini ya.	115
S: Untuk saat ini.. kalo di di UNJ sendiri masih, karena keanggotaannya seumur hidup. Teater Castra mardika.	
P: Castra mardika?	
S: Castra mardika. Kemudian bikin teater sendiri sama temen temen, teater SD 30 senja.	120
P: He eh.	
S: Dan Insha Allah next project sih aka nada sanggar ya diajak bergabung sebagai pelatih acting gitu.	
P: Wow... Itu untuk lokasi latihannya biasanya di mana aja bang?	
S: Latihan paling sering di Rawamangun.	125
P: Rawamangun? UNJ?	
S: UNJ.	
P: Oke. Berarti abang ada beberapa komunitas dan pusat latihannya itu di UNJ ya bang? Di rawamangun.	
S: Iya.	130
P: Okey. Terus e.. pengeng tahu dong bang, bagaimana abang... proses latihan bang Taher untuk menuju pementasan teater tersebut. Baik proses latihan secara pribadi maupun proses latihan secara grup. Jadi aku pengen tahu proses latihan abang pribadi apa aja... boleh tolong certain ga?	
S: Iya. Kalo sebagai seorang actor, yang pertama menggali wawasan sih. Jadi e... dituntut untuk hobi membaca, rajin membaca, banyak membawa apapun, karena kita gak akan tahu ke depan akan dapet peran apa gitu kan.	135
P: He eh.	
S: Terus yang kedua, latihan elementer sendiri itu penting. Olah tubuh, olah vocal, olah rasa, itu penting untuk dilatih sendiri dan intensitasnya ya itu minimal ya itu untuk latihan elementar itu. Kemudian kalo untuk latihan grup nya itu biasanya kalo sudah mendapatkan naskah ya.	140

P: He eh.	
S: Itu. Ketika sudah mendapatkan naskah secara pribadi kita akan menggali sendiri, berdasarkan kebutuhan di naskah tersebut dan arahan sutradara, kira kira karakter kita itu seperti apa. Background pendidikannya dan lain lainnya. Observasi tentang ... dan observasinya lebih spesifik ke tokoh yang dibutuhkan kemudian secara grup barulah nanti setelah sama sama hafal naskah...	145
P: He eh.	
S: Ada grouping per adegan, ada grouping per babak, kemudian nanti disatukan oleh sutradara sampai akhirnya jadi satu pementasan utuh, termasuk latihan dengan pemusik, dengan property, termasuk...	150
P: Elemen elemen...	
S: ...elemen elemen lainnya, begitu.	
P: E.. kalo untuk abang pribadi, selain latihan tadi ada olah rasa olah vocal dan sebagainya ada tubuh juga, ada ini gak bang karena abang actor, mungkin butuh pendalaman, ad latihan kayak meditasi gitu gitu gak bang?	155
S: Oh iya itu bagian dari elementer juga. Jadi meditasi, olah rasa itu perlu untuk melatih kepekaan sih, gitu. Karena dituntut untuk kepekaan kita itu tinggi. Makannya asiknya sih di situ.	160
P: Selain elemen elemen itu kayak misalnya e... setting panggung terus props, make up, gitu gitu abang belajar juga ga?	
S: Iya belajar juga. Karena selain jadi actor pengen juga gitu jadi sutradara dan beberapa produksi kesampaian juga.	
P: 'Hmmm.	165
S: Jadi sutradara sambil main juga. Kadang jadi sutradara aja gitu, dan itu seorang sutradara belajar juga dan kebetulan...	
P: He eh.	
S: Karena bergabung awalnya di teater kampus, jadi kalo ciri khasnya teater kampus itu ya kita actor juga, kita pegang lampu juga, kita belajar make up sendiri gitu. Jadi e...semua nya alhamdulillah pernah ngerasain belajarnya, gitu.	170

<p>P: Okay. Terus e... di dalam e... keaktoran dan acting ini bang Taher punya inspirasi gak? Kalo punya siapa?</p>	
<p>S: Kalo inspirasi di dunia teater, Putu Wijaya.</p>	
<p>P: Putu Wijaya. Oke. Kalo yang di luar ada gak bang? Yang di luar, maksudnya actor luar negeri yang abang idolakan?</p>	175
<p>S: Kalo actor luar ya.</p>	
<p>P: He eh. Misalnya Leonardo.</p>	
<p>S: Kalo actor luar maksudnya teater juga atau film juga?</p>	
<p>P: Oh engga, film gitu gitu.</p>	180
<p>S: Ohhh. Kalo actor aku Sukanya justru actor laga.</p>	
<p>P: Hmmm. Contohnya?</p>	
<p>S: Jackie chan.</p>	
<p>P: Oh gitu ahaha. Kenapa tuh? Jadi lebih suka actor laga kayak Jackie chan?</p>	
<p>S: Kenapa ya, karena dia itu penjiwaannya e.. selain punya peran di situ misalnya sebagai polisi atau apa, di situ juga kan mengatur e... apa Namanya gerakan silat, segala macem.</p>	185
<p>P: He eh.</p>	
<p>S: Pertarungan, terus ada komedinya juga sih yang serunya di situ juga untuk Jackie Chan sendiri. Terus kalo actor hmm serius nya mungkin oh aku lebih suka komedi sih kalo actor itu.</p>	190
<p>P: Ohh.</p>	
<p>S: Termaksud Rowan Atkinson juga oke juga.</p>	
<p>P: He eh. Okeh terus berarti bang Taher pasti punya inspirasi atau idola lah ya dalam acting.</p>	195
<p>S: He eh.</p>	
<p>P: Aktor dan sebagainya. Terus kalo ini bang, dari proses bang Taher e... memutuskan untuk terjun di teater, segala macam sampai detik ini boleh tau gak bang manfaat yang udah abang rasain sendiri untuk diri abang pribadi apa?</p>	
<p>S: Itu ngebantu banget sih jadi orang yang lebih peka, orang yang lebih peduli</p>	200

<p>terhadap sekitar, lingkungan sekitar. Terus juga jadi bisa kita jadi self control terutama untuk emosi ya.</p> <p>P: He eh.</p> <p>S: Itu karena e.... itu penting banget. Karena kita hidup bermasyarakat ya.</p> <p>P: He ehh.</p> <p>S: Kita gak bisa senggol dikit di jalan marah marah gitu Gak Taunya ketemu di arisan keluarga sodara gitu kan. Hehehe.</p> <p>P: He eh he eh.</p> <p>S: Jadi itu sangat membantu banget, latihan latihan dasar di teater itu, bahkan terkadang misalnya untuk di pekerjaan misalnya seorang actor kan vokalnya harus bagus ya kalo kadang kadang dapet kerjaan jadi guru atau pengajar di tempat les kan itu diperlukan juga gitu. Jadi itu banyak banget manfaat yang bisa digali dari latihan latihan dasar seorang actor itu.</p> <p>P: He eh. Terus untuk masyarakat luas?</p> <p>S: Kalo untuk masyarakat luas enaknya actor itu kita bisa mengkritik, kita bisa membangun masyarakat, itu dengan santai gitu, gak menceramahi.</p> <p>P: Hemmm gak menggurui?</p> <p>S: Gak menggurui. Apalagi kita lebih muda gitu kan, ini ini yang ingin kita sampaikan pada orang yang lebih tua dengan sebuah peran, ntah itu komedi, entah itu drama, entah itu e... tragedi. Kita bisa menyampaikan itu ke alam bawah sadar mereka justru. Jadi e.... bagus banget utnuk menyampaikan kepada masyarakat tentang ide ide kita, tentang kritik kritik kita terhadap pemerintah dan lain sebagainya.</p> <p>P: Oke. Oke.. terus selanjutnya e.... menurut Bang Taher apa sih bang makna.. makna dasar atau makna dari berakting itu sendiri menurut pendapat pribadi bang Taher?</p> <p>S: Yup. Sebenarnya berakting itu bukan e... kita misalnya dapet tokoh pemulung, terus kita jadi pemulung. E....itu kan kalo kayak gitu kita berbohong ya.</p> <p>P: He eh.</p>	<p>205</p> <p>210</p> <p>215</p> <p>220</p> <p>225</p>
---	--

S: Kita menjadi orang lain di atas panggung ya.	230
P: He eh.	
S: Tapi berakting itu justru keluar dari dalam gitu, justru bener bener sangat jujur gitu. Ketika e... kita di atas panggung itu sebagai pemulung, bukan aku yang secara sadar berpura pura jadi pemulung gitu.	
P: He eh.	235
S: Tapi aku di atas panggung itu menilai aku sendiri sebagai pemulung dan orang lain menilai aku sebagai pemulung, gitu.	
P: He eh.	
S: Jadi itu muncul kejujuran di situ, he eh. Kenapa berakting harus jujur? Kenapa harus keluar dari dalam diri sendiri dengan tulus, dengan perasaan yang jujur? Supaya makna atau pesan itu yang disampaikan itu dapet, gitu. Bukan sekedar kepura puraan gitu.	240
P: He eh.	
S: Bukan sekedar bahan lelucon atau tertawaan gitu. Jadi itulah pencapaian terbesar yang harus e... atau makna terdalam yang harus dicapai ketika berakting gitu. Ketika menjadi actor. Jangan sampai e.. kita menjadi actor itu ya karena pengen dinilai sebagai pemain yang baik, pengen dapet e.. istilahnya karangan bunga ,apa tepuk tangan yang luar biasa dari para penonton.	245
P: He eh.	
S: Kebanyakan kalo iku festival pengennya juara terus dan lain sebagainya. Tapi lebih dari itu, ketika secara grup dan secara pribadi, kita bisa menyampaikan pesan dari naskah itu dan orang lain ketika keluar dari tempat pertunjukan mendapatkan sesuatu, jadi berpikir, nah itu lah sebenarnya maknanya kenapa kita harus berakting.	250
P: Hmmmm.	
S: Gitu.	
P: Nah terus e... aku tuh ada contoh kasus gitu, Bang.	
S: He eh.	255

P: Soal actor... eh abang tau Reza rahardian kan?	
S: Tau.	260
P: Nah iya, jadi dia itu pernah e.. sempet merasa putus asa karena dia ngerasa kok acting itu bikin capek ya, bikin beban malah. Kan harusnya itu bahagia baahadgia aja. Ternyata dari pencapaian dia selama 10 tahun terakhir ini dalam dunia acitng, banyak banget achievement, epnghargaan itu justru membuat dia malah e.. yang dipikiran hanya prestasi, penghargaan segala macam.	265
S: hehe.	
P: Bukan esensi dari beracting itu sendiri. Nah menurut Bang Taher, pendapat Bang Taher tentang kasus ini itu si Reza rahardian ini gimana Bang pendapat abang?	
S: Ya itu tadi, kayaknya dia itu terbebani sama Gua harus lebih dari kemaren. Gua harus.... Kemaren gue dapat piala Citra misalnya, tahun ini gue harus dapet dan lain sebagainya. Jadi nya yang dikejar itu ya itu.. dia jadi terjebak dalam situasi itu dan akhirnya beracting nya dia jadi gak jujur. Jadi mengejar mengejar aja.	270
P: He eh.	
S: Dan dia lupa dengan pesan yang harus dia sampaikan itu apa. Terkadang dia mungkin di film itu akan meninjol, akan dapet actor terbaik. Tapi belum tentu film itu menjadi film terbaik.	275
P: He eh.	
S: Karena ke.. apa Namanya.. dia yang lebih bersinar disbanding yang lain misalnya, yang lain ketutup. Gitu. Sementara kan itu kerja grup, itu kerja tim, Jadi dia gak bisa ibaratnya di situ egois lah. Karena dia mengejar itu tadi, mengejar achievement dai terjebak di dalm gua harus berprestisi. Mkaannya yang kelaur adalah ketikdajujuran dalam berkarya, ketidak tulusan dalam berkarya ,gitu. Jadi mengurangi makna dari actor itu sendiiri.	280
P: Oke. Terima kasih Bang atas atanggapannya soal kasus itu.Terus aku boleh ini gak bang setelah ini aku minta daftat pentas apa aja yang udah abang lakukan.	285
S: Boleh boleh.	
P: terus apa juga pernah bikini karya gak Bang? Pastinya pernah lah ya.	

S: Pernah.	
P: Terus pengalaman pengalaman deh pokoknya yang berhubungan dengan keakoran acting dan teater terus juga daftar kreasi boleh ya bang?	290
S: Boleh boleh.	
P: Tapi untuk yang sekarang, boleh gak Bang sebutin beberapa aja gitu daftar pentas apa aja yang pernah abang lakoni, karya yang pernah dibuat itu apa aja bang?	
S: Hmm.	
P: Yang abang inget.	295
S: Iya. Waktu 2011 awal pertama kali terjun itu naskah WOT.	
P: He eh.	
S: Itu jadi actor utama juga, kemudian di... selanjutnya masih di tahun yang sama itu naskahnya W.S. Rendra judulnya mas todor dan burung kondor kemudian di situ sebagai pemeran pembantu ya.	300
P: He eh.	
S: Kemudian untuk selanjutnya, ditahun berikutnya main juga sebagai sutradara dalam karya sendiri juga.	
P: He eh.	
S: Itu drama komedi Betawi atau lenong. Itu abracadabra atau simsalabim judulnya.	305
P: He eh.	
S: Kemudian di tahun berikutnya masih dengan genre yang sama drama komedi Betawi atau lenong itu, juga masih main dan sebagai sutradara juga. Untuk judulnya nanti aku ini ya...	
P: iya didaftar aja.	310
S: aku agak lupa yang kedua itu apa. Kemudian selanjutnya beberapa kali sih untuk lenong..	
P: He eh.	
S: Terus yang terdekat kemarin, G30S untuk festival teater Jakarta, kemudian untuk yang sedang diersiapkan sekarang itu di masih drama nya dari Putu Wijaya judulnya Abad untul festival teater juga.	315

<p>P: Oke. Klao prestasi bang? Yang tiga deh, tiga preastasi yang paling abang inget.</p> <p>S: Tiga prestasi itu juara pertama kali yang ngerasain juara grup itu juara grup lenong yang karya sendiri juga sebagai actor dan sutradara sendiri juga. Itu juara pertama grup terbaik.</p>	320
<p>P: He eh.</p> <p>S: KEmudian yang diinget lagi itu juara grup terbaik Festival Drama Pendek Putu Wijaya. Terus untuk Festival Teater Jakartanya itu alhamdulillah di tahun kedua ikutan itu udah langsung peringkat ke empat atau juara harapan satu ya. Insha Allah thaun ini kalo bisa tembus 3 besar.</p>	325
<p>P: Amiin. Tahun ini bulan apa, Bang?</p> <p>S: September.</p> <p>P: September. Udah disiapin?</p> <p>S: Udah. Lagi dipersiapin.</p>	330
<p>P: Oke goodluck. Oke terus pengen tahu dong Bang, penasaran nih sama e.... pola hidup abang dalam menuju proses pementasan itu. Kayak gimana pola tidur abang, gimana pola makna abang, ada gak sih treatement atau pola pola khusus gitu? Misalnya kayak dalam.. misalna kalo lagi gak ada pementasan, misalnya abang sering makan es, missal. Lalu suka tidurnya begadang. Tapi misalnya utnuk menuju proses pementasan itu semua diharamkan, jadinya harus makan teratur, pola tidurnya juga harus teratur, gitu. Bisa diceritain ga?</p>	335
<p>S: Sebenarnya actor itu karena senjata utamanya adalah tubuh, dia harus pintar pintar ngerawat tubuh juga.</p> <p>P: He eh.</p>	340
<p>S: Sama kayak atlet, gitu. Jadi ya perlakuannya ya 11 12 lah kayak atlet, dia juga ada olahraganya atau olah tubuhnya, pola tidurnya juga harus seimbang, pola makannya juga harus teratur, gitu. Dan gak boleh telat telat karena itu akan berpengaruh ke kesehatannya dia fisik, dan e.... staminanya dia. Karena di atas panggung itu bisa dibilang...kita kan menyampaikan energi ya, mengeluarkan energi supaya penonton yang paling belakang itu...</p>	345

P: Nyampe ya	
S: Nyampe gitu, dengan gerak kita gitu. Makannya terkadang bisa 3-5 kali lipat dari gerak biasanya gitu. Jadi memang harus dipersiapkan banget gitu, terutama menjelang menjelang pentas gitu harus lebih control banget, gitu. Gak bisa sembarangan, itu sih. Sebenarnya sama aja kayak orang olahragawan disiplin ya.	350
P: Tidur juga, Bang? Ada gak kayak minimal tidur enam jam. Ada gak kayak gitu gitu? Atau selayaknya normalnya aja?	
S: Normal aja sih kan normalnya berapa sih delapa jam ya?	
P: Iya he eh. Okey. E... terus kalo ini Bang ada yang makanan makanan yang harus dihindari atau normal normal aja?	355
S: Kalo makanan sih engga, yang normal normal aja, kecuali kita gak alergi.	
P: Hmmm.	
S: Yang petnign kita tahu, mana ynag kita alergi, mana yang.. ya jangan too much lah.	
P: Iya.	360
S: Ya sewajarnya aja.	
P: Oke. Terus yang e... dalam abang menjalani atau menggeluti sebagai actor ini e.. sumber pengetahuan atau sumber informasi, sumber ilmu yang abang dapet itu biasanya dari mana aja ya, Bang? Referensinya.	
S: Dari buku, terus juga dari ngobrol sih kalo teater itu kebanyakan.	365
P: Diskusi ya?	
S: Diskusi dengan yang pengalaman.	
P: He eh.	
S: Dengan yang lebih senior, atau yang misalnya kit amau mencapai actor menjadi siapa ya kit adiskusi dengna pelakunya itu sendiri di kehidupan nyata, gitu.	370
P: Kalo di internet kan jaman sekarang itu kalo setau saya, kalo... apalagi vocal kan banyak banget tuh di YouTube tuh udah banyak banget. Nah kalo abang pernah gak belajar atau nyari sumber informasinya dari internet?	
S: Kalo di internet sih belum ya. Soalnya kalo untuk acitng itu kan kepengalaman	

<p>batin ya, jadi kalo untuk di internet sendiri paling yang bisa digali itu kayak olah tubuhnya, olah vokalnya dicari.</p>	375
<p>P: Ohhh.</p>	
<p>S: Elementer elementer nya lah.</p>	
<p>P: Elementer nya ya?</p>	
<p>S: Iya. Kalo untuk pencarian.. gimana sih supaya aktingnya bisa nangis misalnya, kalo itu sih lebh ke pencarian priabdi sih.</p>	380
<p>P: Hmm.</p>	
<p>S: Kalo dari tutotial kayaknya ga akan sampai juga, gitu.</p>	
<p>P: Berarti e.. abang itu sumber nya baca buku sama banyak diskusi ya sama orang yang lebih berpengalaman?</p>	385
<p>S: Iya.</p>	
<p>P: Oke nah sekarang aku pengen nanya hal hal yang lebih spesifik lagi terkait keaktor abang...</p>	
<p>S: He eh.</p>	
<p>P: Jadi gini, dalam abang mengikuti sebuah pementasan kan di awal itu pasti ada hal hal yang abang perhatikan, nah aku pengentahu bang dalam ... dalam hal penentuan sesuatu, abang punya gak sih awlanya itu untuk memulai itu tujuan abang utnuk mengikuti pementasan nya itu apa. Ada tjuan akhirnya gak itu apa?</p>	390
<p>S: Kalo yng pasti ketika tjuuan akhirnya ya itu tadi, kita bisa menyampaikan pesa nyang terkandung dalam naskah itu apa, gitu. Kita bisa menyampaikan ide ide, pertunjukkan itu kepada penonton sehinggal keluar dari situ mereka jadi berpikir, mereka jadi kritis, mereka jadi punya... ada yang diinget gitu gak kosong gitu.</p>	395
<p>P: Hmm.</p>	
<p>S: Jadi me.. apa.. bukan sekedar menjadi tontonan, tapi menjadi tuntunan bagi masyarakat.</p>	400
<p>P: Itu selalu.. selalu.. maksdunya setiap pementasan tujuan akhir abang selalu seperti itu?</p>	
<p>S: Selalu itu, minimal penonton itu terhibur gitu.</p>	

P: Hmm. Berarti tujuan akhir adalah lebih ke ini ya, value atau...	
S: Vaalue.	405
P: Iya yang bisa didapat oleh orang yang menyaksikan.	
S: Benar.	
P: Terus untuk penentuan yang selanjutnya, gimana sih Bang proses abang dalam menentukan penokohan yang akan abang ambil, apakah biasanya abang lebih suka gua lebih suka atau nyaman gue sendiri yang milih gitu, atau gue gak bisa nih milih gue harus dipilih sama sutradara. Terus kayak e.. dalam proses pemilihan itu, apa aja sih biasanya kriterianya?	410
S: Ya kalo untuk actor mau jadi actor apa atau lain sebagainya, biasanya kan kita baca dulu nih setelah itu kalo aku sih cari aku yang paling mendekati secara fisik dulu.	415
P: Hmm.	
S: Gitu. Karena aku sendiri tipe orang yang.. misalnya di situ butuh gemuk, aku agak susah untuk gemuk gitu, atau butuh kurus, agak susah juga karena lebih cenderung berat badan stabil dan ya itu sih.. ya akan menghambat nanti nya jadi cari yang karakternya ya..... sebelas... ya gak terlalu jauh lah secara fisik.	420
P: He eh.	
S: Kemudian... itu seleksi pertama. Selanjutnya aku juga kalo untuk... ditentukan oleh sutraadara atau engga, itu ada casting sebenarnya. Jadi pertama dari keinginan aku sendiri maunya ini, kemudia aku berusaha untuk mecapai itu, tawarkan ke sutradara, kalo sutradara oke, oke. Kalo sutradara menginigkan aku main di peran yang lain ya aku.. ya ikut sutradara, gitu.	425
P: Oke.. terus .. berarti penentuannya itu lebih dilihat ke fisik dulu awalnya ya Bang?	
S: Iya.	
P: Karena susah kalo terlalu jauh gitu ya.	
S: He eh.	430
P: Oke terus setelah abang nentuin hmm tujuan, e... pasitnya abang ngelakuin perencanaan dong.	

S: Iya.	
P: Nah apa aja itu bang kalo boleh tau, rencana rencana yang buat e.. .rencana apa aja untuk abang bisa sampe ke tujuan itu?	435
S: Ya.. yang pertama itu dibedah dulu dari segi naskahnya kan. Aktor itu seperti apa, dicari oleh naskah itu, kemudian diskusi juga dengan sutradara supaya ketika kita membuat tawaran Tawaran nanti gak terlalu jauh dari kemauang sutradara.	
P: He eh.	
S: KEMudian kita observasi di lapangan, karakter yang diminta. Itu sebenarnya di dunia nyata seperti apa sih.	440
P: He eh.	
S: Kemudian latihan latihan dasar, elementer supaya bisa mencapai apa yang kita cari supaya memudahkan kita, gitu. Misalnya orang yang kita pengen itu jalannya.. mohon maaf misalnya kakinya X gitu.	445
P: He eh.	
S: Itu harus latihan olah tubuh supaya mencapai jalan yang mirip seperti itu, gitu. Itu latihan latia dasar, kemudian baru adalah penjiwaan atua pendalaman karakternya. Gitu sih. Rencana rencana step step yang akan dilakukan menuju tujuan itu.	
P: Nah kalo dalam.. dalam pengalaman abang selama jadi actor, pernah gak beneran ampe praktekin cara jalannya di kehidupan aabng di kehidupan nyata milsalnya kayak tadi tuh jalannya X, atau habit nya dia mislanya habit nya garu garuk kepala misalnya. Terus demi abang mendalami karakter itu abang praktekin di dunia nyata pernah gak terjadi?	450
S: Pernah..	455
P: Itu giman tuh?	
S: Jadi waktu aku jadi pemuda, tokoh pemuda. Jadi ceritanya...di cerita itu dia berdiam di jembatan.	
P: He eh.	
S: Jadi di adegan awalnya itu dia diam di jembatan, jadi kehidupan dia itu dia di jembatan. Nah itu aku karena berangkat ke kampus naik bis, dan nunggu bis nya	460

itu emang kebetulan di jembatan, jadi di situ observasi diem di jembatan itu kayak gimana, ngelihat orang orang.	
P: Hmm.	
S: Terus e.. lalu lalangnya mondar mandir nunggu angkutan itu seperti apa.	465
P: Hmmm.	
S: Cara berinteraksi nya seperti apa, orang yang berada di jalan, kan biasanya cenderung kasar ya?	
P: He eh.	
S: Gitu. Kayak gitu sih sampe ngalaming seigutnya.	470
P: Jadi pernah ya?	
S: Pernah pernah.	
P: Oke dan itu menurut abang bermanfaat ga? Manfaat yang dirasakan ada gak? Dan apa?	
S: Bermanfaat banget, jadi di panggung itu kita natural keliatannya, bener bener jadi orang gitu, jujur.	475
P: Jujur ya?	
S: Jujur jujur.	
P: Okey terus e... nah Bang apa.. e.. dalam melaksanakan penokohan itu kan e.. belum tentu tokoh itu tuh karakter atau kepribadiannya tuh sama kayak abang.	480
S: He eh.	
P: Itu kayak gimana tuh bang? Proses abang biar sampe abang tau oh ternyata karakter ini seperti ini. Oh karakter A yang aku harus peranin seperti ini.. biasanya ada yang abang lakukan apa?	
S: Tuk mengetahui itu sih lebih ke yang pertama kita ngegali kan dari naskah itu, dari dialog-dialognya, dari situasi gambarkan di dalam naskah itu sendiri, bagaimana.. Kemudian interpretasinya oleh sutradaranya itu seperti apa, karena kalo di teater itu berujung kembali kepada interpretasi sutradara gitu.. penggarapan sutradara.. jadi diskusi lagi.. Sama lawan bermain juga karena kan teater itu kan dialog ya.. bukan monolog. Jadi diskusi dengan lawan main gitu jadi di dalam latihan-latihan	485
	490

sendiri tuh akan ketemu sih sebenarnya.	
P: Nah ee.. Sebelum lanjut bang, daritadi kan abang ee.. dikit-dikit itu ee.. berujungnya ke sutradara, sutradara, emang apa sih bang, kenapa harus semua tuh kayak.. Sutradara.. alesannya apa?	
S: Karena.. E.. Di dalam teater itu, di dalam sebuah pementasan teater, nanti semuanya yang mempertanggung jawabkan itu ya sutradara dari segi konsep, di dalam latihan itu semua berpatokan pada sutradara. Nanti ketika kita akan menawarkan, kita akan menggali. Kita akan berkreaitivitas, aktor ini seperti ini, tapi ketiak itu berlebihan atau itu nanti akan diminta oleh sutradara, oke kurangi..	495
Ketika itu ee.. Apa namanya. Kurang. Oke tambah gitu misalnya. Tapi ketika diatas panggung itu sudah menjadi tanggung jawab aktor, bedanya ntar disitu.. Ketika diatas panggung, sutradara gak bisa cut. Gitu. Berjalan dengan sendirinya. Jalan dengan sesuai keinginan aktor diatas panggung. Tentunya tidak terlepas dari latihan, tapi maksudnya ketika diatas panggung wajar dong ada kurang, karena nervous atau apa ya itu sudah menjadi tanggung jawab aktor. Bedanya disitu.	500
P: Ee.. Okay. Terus.. Eee.. Tadi kan abang udah jelasin gimana caranya jadi ketauan nih ada perbedaan atau gak. Sama karakter asli gitu. Ee.. Tapi sebelumnya untuk abang mendalami karakter tersebut ada proses awal yang abang lakuin? Kayak misalnya setau saya itu kalo misalnya di ke aktor itu ada namanya nine questions. Yang kayak siapa dia, background nya apa, itu bikin gak?	505
S: Kalo itu iya.. itu salah satu metode juga jadi ketika karakter itu dibuat oleh si pembuat naskah bisa kita interpretasikan sendiri misalnya disitu ditulis pemuda, berarti kan kita harus buat pemuda itu kita namanya siapa? Otomatis. Lahirnya dimana, kapan lahirnya usianya berapa, pekerjaannya apa sih dia? Nah itu kita tawarkan juga kepada sutradara dan kita gali sendiri. Gitu. Terus apakah dia sudah berkeluarga. Ee.. Apa pemudia itu maksudnya apakah dia background pendidikannya orang berpendidikan atau tidak. Itu nanti akan mempengaruhi dia berbicara.. Terus latar belakang suku apa.. Gitu kan. Akan mempengaruhi logatnya dia atau kebudayaannya dia atau peran lainnya dia. Itu semuanya. Jadi itu dia	510
	515

seperti itu..	520
P: Okay nah tadi ngomong soal persamaan dan perbedaan karakter, kalau emang ternyata ee.. Karakter asli abang itu berbeda dengan tokoh yang akan diperankan, langkah apa yang abang lakukan agar kita mendekati karakter yang akan diperankan?	
S: Mencoba ini aja sih.. jadi ya itu tadi.. ee lebih sering arahnya ke meditasi, ee.. Apa namanya? Pendekatan-pendekatan secara ee psikologis yang dikejar gitu. Karena kan ketika kita menjadi orang yang berbeda dengan orang lain, kesulitannya adalah kita gak tau nih gitu ee.. Misalnya gini, aku biasanya perannya kalem, tenang, disini jadi sosok berubah 180 derajat jadi pemarah gitu kayak gitu kan pemarah tuh apa sih pemicunya. Pendekatan-pendekatan seperti itu sih yang digali gitu..	525
P: Berarti kesimpulannya emang semua ini bener gak sih bang kalau semua ini tuh akan berhasil dan menjadi aktor yang ideal sesuai dengan karakter yang diinginkan kalau emang si aktor tersebut terlibat langsung dalam sini kan ya?	530
S: Iya bener.	
P: Terus ee.. Nah bang dari kayak dari proses kayak.. Apakah karakternya sama, entah sama atau beda, gimana caranya nemuin persamaan itu segala macam, gimana cara abang menilai kalau abang, karakter yang udah abang latih semua dalam semua itu tuh adalah ee. Sudah ditahap ideal? Cara abang menilainya gimana?	535
S: Mmm kalau menilai dari sendiri tuh.. Diri sendiri biasanya kita akan bisa membedakan gitu ada kepuasan tersendiri gitu ya.. Ketika selesai memerankan peran itu kita punya self-control gitu. Oh gua udah sampe belum ya? Oh kurang atau gak ya? biasanya kayak gitu. Termasuk misalnya ada salah dialog, itu udah otomatis dong merasa blame atau merasa bersalah. Duh gua tadi salah gitu. Gitu.. kalau dari diri sendiri. Yang kedua pastinya akan ada penilaian dari sutradara di setiap latihan, sebelum pentas bahkan sesudah pentas gitu kan. Ada evaluasi dan juga nanti pun dengan sendirinya penonton akan memberikan penilaian kalau itu festival juri juga akan memberikan penilaian atau apresiasinya. Gitu.. Ya ada dari	540
	545

dalam, diri sendiri. Kepuasan batin sendiri, ada dari luar..	
P: Terus kalau.. kalau misalnya.. ini kita bicara bukan setelah pertunjukan, tapi selama proses pencarian pendalaman karakter, latihan, ee terus tadi kan berarti abang nemuin kalau abang tuh udah ideal salah satunya dengan diskusi atau nanya ke sutradara kan. Kalau misalnya udah berhasil nih kata sutradaranya udah taheer udah nih kamu udah ideal nih. Karakter kamu disini. Pertahanin. Kayak gitu. Itu yang abang lakuin apa nurut pertahanin aja stabil atau eksplor lagi atau berhenti mengeksplor?	550 555
S: Mm gitu. Itu ee.. Sangat jarang sih untuk kasus-kasus yang seperti itu, biasanya memang sutradara menuntut akto itu untuk setiap hari ada pencarian, ada pencarian gitu. Supaya nanti ketika di panggung akan ketemu idealnya gitu. Tapi kalo misalnya pun demikian ketika itu dalam latihan sudah menunjukkan seperti itu berarti kita coba besok dengan segitu. Karena setiap harinya kita yang aku bilang di awal, pengalaman kita di atas panggung itu akan berbeda. Termasuk di dalam latihan. Karena itu dipengaruhi banyak hal, banyak faktor. Entah itu masalah kita sendiri, fisik kita pada saat itu fit atau gak. Gitu kan karena kan aktor kan senjata utamanya tubuh.. gitu jadi pas aku leboh cenderungnya untuk menggali terus gak pernah puas gitu. Misalnya sudah nyampe titik itu, ee.. Gak boleh puas gitu.	560 565
P: Itu kalo berhasil. Kalau belum berhasil?	
S: Ya kalo belum berhasil otomatis tetep cari terus makin intens lagi. Tidak menyerah.	
P: Nah terus dalam sebuah ee.. Penentuan nih Taher dapet karakter ini. Kemungkinan ya itu kan kita gak tau untung sukur-sukur karakter yang diperankan sesuai dengan karakter, coba beda jauh gitu. Fisik juga gak beda jauh, itu kan gampang. Kalau andaikan itu juga ee.. Terdapat cukup banyak perbedaan karakter, segala macam gitu apakah seberapa yakin abang bisa memerankan tokoh itu dengan ideal sampai di pentas?	570 575
S: Kalau waktu yang diberikan jaraknya cukup jauh, untuk peran yang berbeda minimal banget sih 6 bulan sih untuk pencarian itu.. dari 0, baca naskah, sampai ke	

<p>pentas itu. Tapi kalo misalkan mepet, ya kita terus terang aja gak berani juga.. misalnya 3 bulan atau kurang kan ya.. Agak susah juga. Mungkin akan sampai sih tapi tidak akan maksimal. Gitu.</p>	580
<p>P: Tapi kalau misalnya nih ditaro nih.. mau gak mau bang Taher terlibat disitu.. jadi aktor.. kalau mau diminta range waktu sampai 100% keyakinan bang Taher itu berapa mendalaminya?</p>	
<p>S: Itu harus 100%. Dari awal.. harus yakin 100%.</p>	
<p>P: Okay. Terus.. Ee.. Nah bang baik itu sebelum pelaksanaan pentas, sebelum latihan, terus udah mulai proses latihan, itu untuk bang Taher sendiri biasanya bang Taher pernah gak sih punya bayangan-bayangan kayak mengkhayal-mengkhayal gitu loh membayangkan situasi panggung nanti kayak euforia panggung penonton, euforia temen-temen sama aktor di panggung nanti, terus kayak keadaan panggung, plus minus yang terjadi apa gitu.. Abang pernah terbayang-bayang gak?</p>	585
<p>S: Emang baisanya sih kayak gitu.</p>	
<p>P: Apa selalu?</p>	
<p>S: Selalu jadi kayak gitu jadi ketika baca naskah biasanya itu awalnya kayak situasi misalnya ee.. Situasi kantor kelurahan desa ini.. Ada pak lurah dan pegawai sedang sibuk itu udah kebayang situasinya mejanya berapa, pegawainya segala macam gitu kan.</p>	590
<p>P: Itu satu set tuh di panggung?</p>	
<p>S: Bahkan ketika berdialog pun kebayang oh logatnya seperti ini nih lurahnya, atau titik komanya segala macam, penekanannya ini tuh kebayang gitu dan ket.. Ae.. Termasuk ketika disitu ada dialog-dialog yang komedi segala macam, punch line dan lainnya, itu kebayang sih. Itu terjadi kayak gitu alhamdulillah..</p>	595
<p>P: Dan untuk karakter sendiri terbayang karakternya bang Taher di maling misalnya terus kayak lagi naskahnya bang Taher juga kebayang..</p>	600
<p>S: Iya kebayang segala macamnya..</p>	
<p>P: Kalo eu.. Penontonnya bang Taher membayangkan.. Bang Taher batas membayangkannya itu khusus fokus di.. Di lingkup panggungnya aja kayak diri</p>	605

<p>bang Taher, atau orang-orang yang mendukung, atau sampai ke membayangkan kayak kayaknya kalo nanti gua ngelakuin ini penonton akan tepuk tangan deh.. ada bayangan ke penonton juga gak?</p>	
<p>S: Lebih ke bayangan situasi diatas panggung sih.</p>	610
<p>P: Oke.. Nah terus ee.. Penasaran bang, jadi gini setau saya juga dalam panggung itu ada namanya ee. Apa namanya ya. Unsur magic di panggung deh jadi ada kayak magical-nya. Kayak kita persiapinnya a, tapi magical itu kita gak tau itu positif atau negatif kan kalo positif ya enak, kalo negatif kadang itu bisa aja terjadi kayak misal, contohnya ee.. Kesalahan teknis, atau kayak apa ee.. Salah masuk scene, salah nas.. Salah dialog. Gitu-gitu kan nah menurut abang Taher sendiri, sori. Sebelumnya pernah terjadi gak itu sebelumnya jadi aktor..?</p>	615
<p>S: Kalo.. Unsur magical ee.. ya itu pasti setiap pentas pasti ada unsur magical diatas panggungnya, tapi biasanya magic diatas panggung itu terjadi kalau selama alatihannya kita serius, selama alatihannya kita 100% terus itu kasihnya. Itu pasti otomatis ada magical diatas panggung. Pernah ngerasain tapi jatohnya sih apa.. Pemeran yang lain ya jadi secara keseluruhan di adegan itu jadi terangkat. Secara tim jadinya ada magical-nya, tapi terjadinya di orang lain sih.. Jadi ketika dia salah, dia lupa dialognya, terus batuk. An penonton ngeresponnya tertawa, tertawanya karena lucu jadi bukan. Bukan justru itu jadi jelek, jadi ah magic kan disitu. Momen magic menurut aku. Gitu sih. Pengalaman.</p>	620
<p>P: Kalo magic yang parah yang negatif nih yang misalnya kayak salah scene, salah masuk, itu kan parah. Bisa ngerubah benang merah kan atau salah dialog gitu-gitu.. pernah gak sih bang, abang ngalamin sendiri?</p>	625
<p>S: Kalau ngalamin sendiri paling loncat sih, loncat dialog gitu. Tapi gak terlalu keliatan karena kita ngomungnya tuh yakin. Yakin tapi sebenarnya ada yang ke skip gitu.</p>	630
<p>P: Terus itu gimana tek tok sama lawannya?</p>	
<p>S: Ya alhamdulillah nya lawan mainnya bisa ngerespon. Maksudnya ngeresponnya yaudah dilanjut gitu. Dan sebenarnya penonton gak tau nih dialog kita apa gitu</p>	635

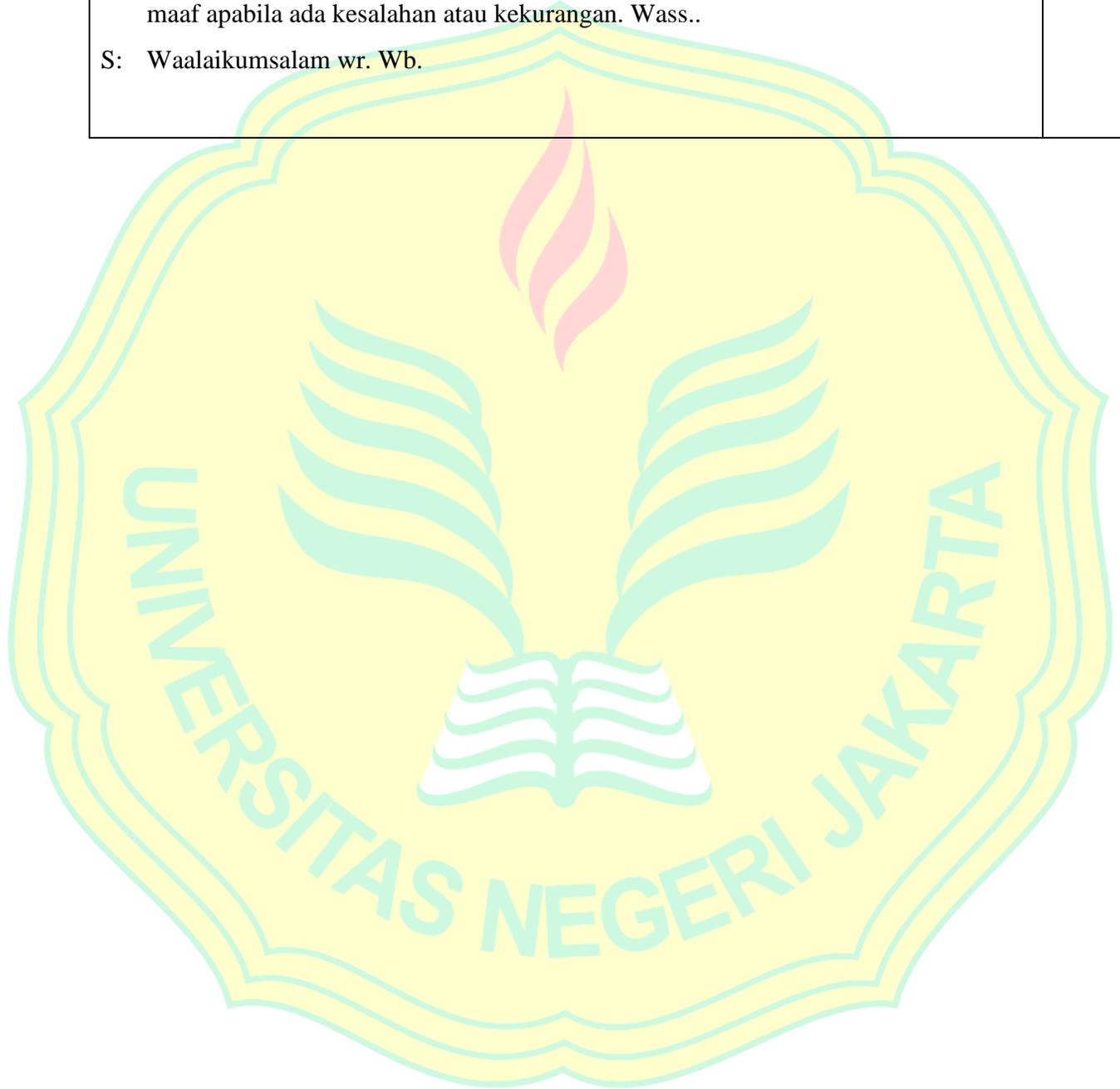
<p>kan, yang kurang apa, segala macem. Yang penting kalo semuanya, lawan utamanya yakin juga, gak akan ketauan sih sebenarnya.</p>	
<p>P: Berarti kuncinya adalah yakin?</p>	
<p>S: Yakin aja gitu.</p>	
<p>P: Hmm. Eee. Kalo abang sendiri dalam pas latihan pernah kah menjadi pengingat untuk sesama tim sesama teman dalam misalnya, ee.. Lagi latihan nih terus udah nih di panggung lagi latihan terus ee ada yang.. Abang lagi improve nih mencoba improve tapi tetep di benang merahnya, tapi temennya kurang ngerespon karena dia terlalu kaku banget dalam naskah gitu. Itu abang pernah tegur pernah terjadi dan pernah abang tegur gak?</p>	640
<p>S: Kalo itu pernah tapi antispasinya jadinya kita sebelum naik panggung kita kompromi dulu. Gua nanti pengen ngeluarin ini nih, jadi dia bisa ngerespon. Karena emang ada beberapa orang yang gak bsia diatas panggung dadakan gitu..</p>	645
<p>P: Oke berarti ya kesimpulannya untuk apa.. Misalnya mengatasi magical-magical yang negatif itu berarti semua aktor harus yakin ya dalam mengucalpkkan dialog gitu-gitu</p>	650
<p>S: Dalam geraknya juga..</p>	
<p>P: Ada kerjasama tim lah ya bang.</p>	
<p>S: Bener.</p>	
<p>P: Gak bisa ngandelins seorang doang ya.</p>	655
<p>S: Bener.</p>	
<p>P: Oke... Ee.. ada pertanyaan tambahan nih bang. Penasaran apa sih bang yang abang rasain. Perasaan abang nih dari hati kalo abang tuh berhasil dalam memerankan sebuah tokoh tersebut?</p>	660
<p>S: Pastinya seneng, seneng dan terharu juga gitu karena proses teater itu kan proses yang panjang kan. Gak sebentar misalnya paling sebentar 3 bulan. Kan lumayan berat latihannya juga kan. Jadi ada pros.. Ada rasa haru sih ada rasa seneng gitu.. Senengnya, seneng jadi haru. Kebawanya jadi haru karena bisa memerankan sesuai dengan kebutuhan naskahnya, sesuai dengan keinginan sutradara, dan yang penting</p>	660

<p>lagi bukan kita doag yang berhasil tapi temen kita juga satu grup berhasil semua gitu.</p> <p>P: Itu kalo boleh itu tau inget gak di cerita yang mana? Sampe ngerasain sebegitu haru.</p> <p>S: Yang paling gak bisa dilupain sih justru yang pertama itu. Pertama kali pentas itu.</p>	665
<p>P: Apa itu tadi?</p> <p>S: WOT.</p> <p>P: Yang sebagai pemuda itu ya?</p> <p>S: Iya.</p>	670
<p>P: Terus kalo kebalikannya kalau misalnya gagal? Yang abang rasakan apa dan apa yang abang lakukan apa..</p> <p>S: Kalo ketika gagal diatas panggung kita selalu diajarkan itu ya sudah. Sudah lewat gitu. Jadi ya.. Mungkin ketika ada produksi lagi jadi bahan evaluasi aja sih sebenarnya. Gak sampe gimana-gimana gitu karena ya.. Masih ya wajar lah ketika terjadi kesalahan dan ya.. harus ada solusinya apa? Ya solusinya latihan lagi, latihan lagi, latihan lagi, karena ketika kita puas diatas panggung itu juga sebenarnya gak terlalu bagus juga. Karena takutnya pencarian kita sebagai aktor akan berhenti. Karena kator itu kalo udah sombong, udah ini akan susah untuk. Untuk berlatih lagi.. untuk apa namanya. Menjadi lebih baik lagi jadi memang harus ada rasa ketidak puasan dalam konotasi yang positif yaa, konotasi yang ingin belajar lagi gitu bukan pengennya jadi lebih baik lagi dalam arti harus lebih berprestasi, bukan, tapi ingin belajar lagi, down to.. Lebih down to earth lagi.. gitu sih..</p>	675
<p>P: Okay jadi kesimpulannya ee. Dari semua pengalaman dan perjalanan Bang Taher apa yang sudah Bang Taher rencanakan tujuannya yang udah dibentuk itu tercapai semua gak Bang?</p> <p>S: Tercapai, Alhamdulillah.</p>	680
<p>P: Tercapai ya dengan yang tadi yang bang 100%, harus naro 100%, harus bener-bener terlibat gitu didalamnya dan prosesnya jujur, ya kan. Okay.. Okay ee saya</p>	685
<p>P: Okay jadi kesimpulannya ee. Dari semua pengalaman dan perjalanan Bang Taher apa yang sudah Bang Taher rencanakan tujuannya yang udah dibentuk itu tercapai semua gak Bang?</p> <p>S: Tercapai, Alhamdulillah.</p> <p>P: Tercapai ya dengan yang tadi yang bang 100%, harus naro 100%, harus bener-bener terlibat gitu didalamnya dan prosesnya jujur, ya kan. Okay.. Okay ee saya</p>	690

rasa cukup. Tadi juga udah banyak sebenarnya jawaban sebenarnya bang Taheer jawabnya kayak mm yes but yang kayak saya jelasin tadi, jadi saya udah banyak juga yang bolak balik jawabannya, dan terima kasih atas kesediaannya. Mohon maaf apabila ada kesalahan atau kekurangan. Wass..

S: Waalaikumsalam wr. Wb.

695



LAMPIRAN 5

Laporan Observasi Subjek I (J)

Subjek : J
 Pertemuan ke : 1
 Tanggal/bulan/tahun : 02 November 2018
 Jam : 13.00 – 15.30
 Tempat : JKTM

Catatan Lapangan

No.	Aspek	Catatan
1.	Keadaan tempat wawancara	Pertemuan dilakukan di JKTM tepatnya di salah satu ruang dengan keadaan yang tenang, ruang tersebut biasa dipakai untuk berdiskusi
2..	Cuaca dan suhu	Cuaca cerah dan suhu ruangan cukup sejuk karena terdapat AC

Catatan Subjek

No.	Aspek	Catatan
1.	Pakaian	J menggunakan jaket hitam, celana jeans biru, sepatu hitam, dan jam tangan hitam
2.	Postur tubuh	Postur tubuh tegak
3.	Ekspresi wajah	Ekspresi begitu antusias dan bersemangat terutama ketika video pertunjukan musikal petuangan Sherina di tonton
4.	Kontak mata	Selalu menatap mata peneliti ketika

		berbicara dan menatap layar tv ketika menonton video pertunjukan
5.	Nada suara	Suara J lantang dan jelas terutama saat mengekspresikan emosinya dan ketika terdapat adegan J pada video pertunjukan
6.	Kelancaran dan kecepatan berbicara	Cukup lancar dalam berbicara dan kecepatannya tidak terlalu cepat
7.	Gerakan tubuh	J sesekali merapihkan rambutnya dan menggerakkan tangan untuk mengekspresikan kalimat
8.	Sikap terhadap pewawancara	J bersikap begitu ramah, terbuka, dan sesekali bersenda gurau terhadap peneliti
9.	Posisi terhadap pewawancara	Posisi duduk antara J dengan peneliti bersebelahan dan sesekali J menghadap ke peneliti apabila sedang berbicara
10.	Jarak dengan pewawancara	Jaraknya pun tidak terlalu jauh sekitar 100 cm

Lain-lain

No.	Aspek	Catatan
1.	Hambatan selama wawancara	Tidak terdapat hambatan berarti selama pertemuan dikarenakan keadaan JKTM yang sepi dan suasana yang kondusif untuk menonton video pertunjukan
2.	Hal-hal khusus selama terjadinya wawancara	J terlihat antusias ketika terdapat suatu adegan yang ingin J ceritakan kepada peneliti

LAMPIRAN 6

Laporan Observasi Subjek I (J)

Subjek : J
 Pertemuan ke : 2
 Tanggal/bulan/tahun : 24 Januari 2019
 Jam : 14.10 – 15.30
 Tempat : RUKC

Catatan Lapangan

No.	Aspek	Catatan
1.	Keadaan tempat wawancara	Wawancara dilakukan di RUKC tepatnya di salah satu meja makan resto tersebut dengan keadaan yang cukup tenang dikarenakan pengunjung resto tidak terlalu ramai, terdapat 3 pengunjung lain yang berjarak cukup jauh dari meja J dan peneliti
2..	Cuaca dan suhu	Cuaca cerah dan suhu ruangan cukup sejuk karena terdapat AC

Catatan Subjek

No.	Aspek	Catatan
1.	Pakaian	J menggunakan kaos biru tua, celana jeans hitam, sepatu hitam, kalung silver berkepala garuda, jam tangan hitam, dan membawa tas selempang hitam

2.	Postur tubuh	Postur tubuh tegak
3.	Ekspresi wajah	Ekspresi begitu antusias dan bersemangat dan cukup terbuka
4.	Kontak mata	Selalu menatap mata peneliti ketika berbicara dan menjawab pertanyaan
5.	Nada suara	Suara J lantang dan jelas terutama saat mengekspresikan emosinya
6.	Kelancaran dan kecepatan berbicara	Cukup lancar dalam berbicara dan kecepatannya tidak terlalu cepat
7.	Gerakan tubuh	J sesekali membenarkan posisi duduk dan menggerakkan tangan untuk mengekspresikan kalimat
8.	Sikap terhadap pewawancara	J bersikap begitu ramah, terbuka, dan ceria
9.	Posisi terhadap pewawancara	Posisi duduk antara J dengan peneliti bersebelahan dan sesekali J menghadap ke peneliti apabila sedang berbicara
10.	Jarak dengan pewawancara	Jaraknya pun tidak terlalu jauh sekitar 100 cm

Lain-lain

No.	Aspek	Catatan
1.	Hambatan selama wawancara	Sesekali pelayan resto tersebut menghampiri meja J dan peneliti untuk mengantarkan pesanan makanan, namun hal tersebut tidak menjadi halangan yang berarti
2.	Hal-hal khusus selama	J terlihat lebih antusias dikarenakan

	terjadinya wawancara	pertemuan kedua tersebut adalah wawancara pertama yang peneliti lakukan bersama J
--	----------------------	---



LAMPIRAN 7

Laporan Observasi Subjek I (J)

Subjek : J
 Pertemuan ke : 3
 Tanggal/bulan/tahun : 29 Januari 2019
 Jam : 18.30 – 21.00
 Tempat : JKTM

Catatan Lapangan

No.	Aspek	Catatan
1.	Keadaan tempat wawancara	Pertemuan dilakukan di JKTM tepatnya di ruang khusus untuk latihan dengan terdapat kaca besar dan kondisi kondusif karena J bersama rekan aktor lainnya sedang serius menjalani proses latihan
2..	Cuaca dan suhu	Cuaca dan suhu ruangan cukup sejuk karena terdapat AC

Catatan Subjek

No.	Aspek	Catatan
1.	Pakaian	J menggunakan kaos merah dan celana training hitam
2.	Postur tubuh	Postur tubuh tegak
3.	Ekspresi wajah	Ekspresi begitu antusias dan bersemangat selama menjalani proses latihan
4.	Kontak mata	Selalu menatap mata peneliti ketika

		berbicara sebelum latihan dimulai, namun ketika latihan dimulai J fokus kepada proses latihan
5.	Nada suara	Suara J lantang dan jelas
6.	Kelancaran dan kecepatan berbicara	Setiap J berdialog dilakukan dengan lancar dan kecepatannya stabil
7.	Gerakan tubuh	Gerakan tubuh J aktif sesuai adegan yang sedang dilatih, terdapat pula gerakan tarian didalam dialog J
8.	Sikap terhadap pewawancara	J bersikap begitu ramah, terbuka, dan sesekali bersenda gurau terhadap peneliti
9.	Posisi terhadap pewawancara	Posisi antara J dengan peneliti cukup berjarak dikarenakan J sedang latihan dan posisi peneliti duduk di berbagai sudut ruangan, sesekali berpindah untuk memperhatikan jalannya proses latihan
10.	Jarak dengan pewawancara	Jarak J dengan peneliti sekita 3,5 meter

Lain-lain

No.	Aspek	Catatan
1.	Hambatan selama wawancara	Tidak terdapat hambatan berarti selama pertemuan latihan tersebut dikarenakan keadaan latihan sangat kondusif dengan arahan sutradara
2.	Hal-hal khusus selama terjadinya wawancara	J beberapa kali menghampiri sutradara setelah J selesai melakukan adegan untuk menanyakan bagaimana performa J. J juga beberapa kali berdiskusi bersama rekan

		aktornya untuk kebutuhan pengadeganan dengan posisi lingkaran kecil sambil menunggu adegan selanjutnya
--	--	--



LAMPIRAN 8

Laporan Observasi Subjek I (J)

Subjek : J
 Pertemuan ke : 4
 Tanggal/bulan/tahun : 29 Juli 2019
 Jam : 19.00 – 20.40
 Tempat : MB

Catatan Lapangan

No.	Aspek	Catatan
1.	Keadaan tempat wawancara	Wawancara dilakukan di MB tepatnya di salah satu ruang rapat dan diskusi di lantai 2 dengan keadaan yang tenang
2..	Cuaca dan suhu	Cuaca dan suhu ruangan cukup sejuk karena terdapat AC

Catatan Subjek

No.	Aspek	Catatan
1.	Pakaian	J menggunakan kaos hitam, celana jeans biru tua, rambut diikat, jam tangan hitam, dan membawa tas ransel
2.	Postur tubuh	Postur tubuh tegak
3.	Ekspresi wajah	Ekspresi begitu antusias, lebih terbuka, dan bersemangat
4.	Kontak mata	Selalu menatap mata peneliti ketika berbicara dan menjawab pertanyaan

5.	Nada suara	Suara J lantang dan jelas terutama saat mengekspresikan emosinya
6.	Kelancaran dan kecepatan berbicara	Cukup lancar dalam berbicara dan kecepatannya tidak terlalu cepat
7.	Gerakan tubuh	J sesekali menggerakkan tangan untuk mengekspresikan kalimat
8.	Sikap terhadap pewawancara	J bersikap begitu ramah, terbuka, dan sesekali bersenda gurau terhadap peneliti
9.	Posisi terhadap pewawancara	Posisi duduk antara J dengan peneliti berhadapan
10.	Jarak dengan pewawancara	Jaraknya pun tidak terlalu jauh sekitar 100 cm

Lain-lain

No.	Aspek	Catatan
1.	Hambatan selama wawancara	Tidak terdapat hambatan berarti selama pertemuan dikarenakan keadaan MB yang kondusif pada saat itu
2.	Hal-hal khusus selama terjadinya wawancara	J memberikan sedikit penekanan terhadap kata-kata yang penting

LAMPIRAN 9

Laporan Observasi Subjek I (J)

Subjek : J
 Pertemuan ke : 5
 Tanggal/bulan/tahun : 28 September 2019
 Jam : 20.10 – 22.00
 Tempat : JKTM

Catatan Lapangan

No.	Aspek	Catatan
1.	Keadaan tempat wawancara	Wawancara dilakukan di JKTM tepatnya di salah satu ruang dengan keadaan yang tenang, ruang tersebut biasa dipakai untuk berdiskusi
2..	Cuaca dan suhu	Cuaca dan suhu ruangan cukup sejuk karena terdapat AC

Catatan Subjek

No.	Aspek	Catatan
1.	Pakaian	J menggunakan kemeja hitam, celana jeans biru tua, jam tangan hitam, rambut diikat, membawa tas ransel, dan bersepatu hitam putih
2.	Postur tubuh	Postur tubuh tegak
3.	Ekspresi wajah	Ekspresi begitu antusias dan bersemangat serta lebih terbuka

4.	Kontak mata	Selalu menatap mata peneliti ketika berbicara dan menjawab pertanyaan
5.	Nada suara	Suara J lantang dan jelas terutama saat mengekspresikan emosinya
6.	Kelancaran dan kecepatan berbicara	Cukup lancar dalam berbicara dan kecepatannya tidak terlalu cepat
7.	Gerakan tubuh	J sesekali membenarkan posisi duduk dan menggerakkan tangan untuk mengekspresikan kalimat
8.	Sikap terhadap pewawancara	J bersikap begitu ramah, terbuka, dan sesekali bersenda gurau terhadap peneliti
9.	Posisi terhadap pewawancara	Posisi duduk J berhadapan dengan peneliti
10.	Jarak dengan pewawancara	Jaraknya pun tidak terlalu jauh sekitar 100 cm

Lain-lain

No.	Aspek	Catatan
1.	Hambatan selama wawancara	Tidak terdapat hambatan berarti selama pertemuan dikarenakan keadaan JKTM yang sepi dan suasana yang kondusif
2.	Hal-hal khusus selama terjadinya wawancara	J menggunakan kata “seperti yang sudah gue bilang” apabila J merasa sudah pernah memberikan jawaban yang serupa. Lalu ditengah wawancara J istirahat sejenak untuk miumn air mineral.

LAMPIRAN 10

Laporan Observasi Subjek I (J)

Subjek : J
 Pertemuan ke : 6
 Tanggal/bulan/tahun : 11 Desember 2019
 Jam : 16.15 – 17.00
 Tempat : JKTM

Catatan Lapangan

No.	Aspek	Catatan
1.	Keadaan tempat wawancara	Wawancara dilakukan di JKTM tepatnya di salah satu ruang dengan keadaan yang tenang, ruang tersebut biasa dipakai untuk berdiskusi
2..	Cuaca dan suhu	Cuaca cerah dan suhu ruangan cukup sejuk karena terdapat AC

Catatan Subjek

No.	Aspek	Catatan
1.	Pakaian	J menggunakan jaket hitam, celana jeans abu-abu muda, jam tangan hitam, membawa tas ransel, dan sepatu hitam
2.	Postur tubuh	Postur tubuh tegak
3.	Ekspresi wajah	Ekspresi begitu antusias dan bersemangat dan lebih terbuka terhadap peneliti
4.	Kontak mata	Selalu menatap mata peneliti ketika

		berbicara dan menjawab pertanyaan
5.	Nada suara	Suara J lantang dan jelas terutama saat mengekspresikan emosinya
6.	Kelancaran dan kecepatan berbicara	Cukup lancar dalam berbicara dan kecepatannya tidak terlalu cepat
7.	Gerakan tubuh	J sesekali menggunakan gerakan tangan untuk memberikan penekanan terhadap jawabannya
8.	Sikap terhadap pewawancara	J bersikap begitu ramah, terbuka, dan sesekali bersenda gurau terhadap peneliti
9.	Posisi terhadap pewawancara	Posisi duduk antara J dengan peneliti bersebelahan dan sesekali J menghadap ke peneliti apabila sedang berbicara
10.	Jarak dengan pewawancara	Jaraknya pun tidak terlalu jauh sekitar 100 cm

Lain-lain

No.	Aspek	Catatan
1.	Hambatan selama wawancara	Di tengah wawancara terdapat <i>photographer</i> yang sempat masuk ke ruangan dengan berdiri di depan pintu untuk menanyakan ruangan, namun hal tersebut tidak menjadi hambatan berarti karena prosesnya sangat singkat
2.	Hal-hal khusus selama terjadinya wawancara	J terlihat sangat antusias dikarenakan pertemuan tersebut adalah pertemuan terakhir dalam penelitian ini hingga J memberikan pesan-pesan untuk para aktor.

		J juga memberikan semangat kepada peneliti
--	--	--



LAMPIRAN 11

Laporan Observasi *Significant Others* Subjek I (N)

Subjek : N
 Pertemuan ke : 1
 Tanggal/bulan/tahun : 29 Januari 2019
 Jam : 21.00 – 21.25
 Tempat : JKTM

Catatan Lapangan

No.	Aspek	Catatan
1.	Keadaan tempat wawancara	Pertemuan dilakukan di JKTM tepatnya di bagian luar tempat latihan halaman belakang yang biasa dijadikan tempat bersantai
2..	Cuaca dan suhu	Cuaca dan suhu cukup sejuk dan berangin dengan terdapat banyak tumbuhan dan pohon di bagian halaman belakang JKTM

Catatan Subjek

No.	Aspek	Catatan
1.	Pakaian	N menggunakan kaos hitam dan celana pendek hitam
2.	Postur tubuh	Postur tubuh tegak
3.	Ekspresi wajah	Ekspresi begitu antusias dan bersemangat
4.	Kontak mata	Selalu menatap mata peneliti ketika berbicara dan menjawab pertanyaan

5.	Nada suara	Suara N cukup lantang dan jelas terutama saat mengekspresikan emosinya
6.	Kelancaran dan kecepatan berbicara	Cukup lancar dalam berbicara dan kecepatannya tidak terlalu cepat
7.	Gerakan tubuh	N sambil merokok
8.	Sikap terhadap pewawancara	N bersikap begitu ramah, terbuka, dan sesekali bersenda gurau terhadap peneliti
9.	Posisi terhadap pewawancara	Posisi duduk antara N dengan peneliti berhadapan
10.	Jarak dengan pewawancara	Jaraknya pun tidak terlalu jauh sekitar 100 cm

Lain-lain

No.	Aspek	Catatan
1.	Hambatan selama wawancara	Tidak terdapat hambatan berarti selama pertemuan dikarenakan J dan para rekan aktornya sedang beristirahat di dalam dan di halaman belakang hanya ada N dan peneliti saja
2.	Hal-hal khusus selama terjadinya wawancara	N bercerita dan menjawab pertanyaan dari peneliti dengan santai sambil merokok

LAMPIRAN 12

Laporan Observasi Subjek II (T)

Subjek : T

Pertemuan ke : 1

Tanggal/bulan/tahun : 01 November 2018

Jam : 16.00

Tempat : PPSB

Catatan Lapangan

No.	Aspek	Catatan
1.	Keadaan tempat wawancara	Pertemuan dilakukan di PPSB tepatnya tempat pelaksanaan ajang Festival Teater Jakarta dengan kondisi suasana layaknya tempat pertunjukan teater yang cukup kondusif
2..	Cuaca dan suhu	Cuaca cerah dan suhu ruangan cukup sejuk

Catatan Subjek

No.	Aspek	Catatan
1.	Pakaian	T menggunakan kaos hitam, celana jeans biru tua, sepatu hitam, dan kaca mata
2.	Postur tubuh	Postur tubuh tegak
3.	Ekspresi wajah	Ekspresi begitu antusias dan bersemangat ketika bertemu peneliti dan berbincang sebelum lomba dimulai dan ketika lomba

		sudah dimulai T serius menyaksikan tim teaternya berlomba
4.	Kontak mata	Selalu menatap mata peneliti ketika berbicara
5.	Nada suara	Suara T lantang dan jelas
6.	Kelancaran dan kecepatan berbicara	Cukup lancar dalam berbicara dan kecepatannya tidak terlalu cepat
7.	Gerakan tubuh	T sesekali menggosokkan kedua telapak tangannya karena tegang akan menyaksikan tim teaternya tampil
8.	Sikap terhadap pewawancara	T bersikap begitu ramah, terbuka, dan sesekali bersenda gurau terhadap peneliti
9.	Posisi terhadap pewawancara	Posisi duduk antara T dengan peneliti berhadapan sebelum lomba dimulai, namun setelah lomba dimulai T duduk di bangku paling depan sedangkan peneliti disamping
10.	Jarak dengan pewawancara	Jaraknya pun tidak terlalu jauh sekitar 100 cm

Lain-lain

No.	Aspek	Catatan
1.	Hambatan selama wawancara	Posisi duduk T dan peneliti pada saat pertunjukkan berlangsung tidak bersebelahan, namun hal tersebut tidak menjadi hambatan yang berarti dikarenakan peneliti masih bisa dengan jelas melihat ekspresi wajah T saat

		pertunjukan berlangsung
2.	Hal-hal khusus selama terjadinya wawancara	T terlihat cukup tegang saat menuju pertunjukan dimulai



LAMPIRAN 13

Laporan Observasi Subjek II (T)

Subjek : T
 Pertemuan ke : 2
 Tanggal/bulan/tahun : 18 Januari 2019
 Jam : 13.10
 Tempat : BCM

Catatan Lapangan

No.	Aspek	Catatan
1.	Keadaan tempat wawancara	Wawancara dilakukan di BCM tepatnya di tempat makan yang pengunjunnya sepi, jadi kondisi ruangan kondusif, hanya terdapat satu pengunjung di sekitar meja T dan peneliti
2..	Cuaca dan suhu	Cuaca cerah dan suhu ruangan cukup sejuk karena terdapat AC

Catatan Subjek

No.	Aspek	Catatan
1.	Pakaian	T menggunakan <i>turtle neck</i> biru tua, celana jeans biru keabu-abuan, sepatu hitam, kaca mata, dan membawa tas selempang hitam
2.	Postur tubuh	Postur tubuh tegak
3.	Ekspresi wajah	Ekspresi begitu antusias dan bersemangat

		dan cukup terbuka
4.	Kontak mata	Selalu menatap mata peneliti ketika berbicara dan menjawab pertanyaan
5.	Nada suara	Suara T lantang dan jelas terutama saat mengekspresikan emosinya
6.	Kelancaran dan kecepatan berbicara	Cukup lancar dalam berbicara dan kecepatannya tidak terlalu cepat
7.	Gerakan tubuh	T sesekali membenarkan posisi duduk, membenarkan kaca mata, dan menggerakkan tangan untuk mengekspresikan kalimat
8.	Sikap terhadap pewawancara	T bersikap begitu ramah, terbuka, dan ceria
9.	Posisi terhadap pewawancara	Posisi duduk antara T dengan peneliti berhadapan
10.	Jarak dengan pewawancara	Jaraknya pun tidak terlalu jauh sekitar 100 cm

Lain-lain

No.	Aspek	Catatan
1.	Hambatan selama wawancara	Tidak ada hambatan berarti selama proses pertemuan
2.	Hal-hal khusus selama terjadinya wawancara	T terlihat lebih antusias dikarenakan pertemuan kedua tersebut adalah wawancara pertama yang peneliti lakukan bersama T

LAMPIRAN 14

Laporan Observasi Subjek II (T)

Subjek : T
 Pertemuan ke : 3
 Tanggal/bulan/tahun : 26 Januari 2019
 Jam : 16.15
 Tempat : UKM

Catatan Lapangan

No.	Aspek	Catatan
1.	Keadaan tempat wawancara	Pertemuan dilakukan di UKM tepatnya di depan sekretariat UKM salah satu tempat berlatih teater T dengan rekan aktornya
2..	Cuaca dan suhu	Cuaca dan suhu cerah serta berangin teduh

Catatan Subjek

No.	Aspek	Catatan
1.	Pakaian	T menggunakan kaos polo coklat dan celana training hitam
2.	Postur tubuh	Postur tubuh tegak
3.	Ekspresi wajah	Ekspresi begitu antusias dan bersemangat selama menjalani proses latihan
4.	Kontak mata	Selalu menatap mata peneliti ketika berbicara sebelum latihan dimulai, namun ketika latihan dimulai T fokus kepada proses latihan

5.	Nada suara	Suara T lantang dan jelas
6.	Kelancaran dan kecepatan berbicara	Setiap T berdialog dilakukan dengan lancar dan kecepatannya stabil
7.	Gerakan tubuh	Gerakan tubuh T aktif sesuai adegan yang sedang dilatih
8.	Sikap terhadap pewawancara	T bersikap begitu ramah, terbuka, dan sesekali bersenda gurau terhadap peneliti
9.	Posisi terhadap pewawancara	Posisi antara T dengan peneliti cukup berjarak dikarenakan T sedang latihan dan posisi peneliti duduk di depan dan samping dari tempat latihan untuk memperhatikan jalannya proses latihan
10.	Jarak dengan pewawancara	Jarak T dengan peneliti sekita 4-5 meter

Lain-lain

No.	Aspek	Catatan
1.	Hambatan selama wawancara	Tidak terdapat hambatan berarti selama pertemuan latihan tersebut dikarenakan keadaan latihan sangat kondusif dengan arahan sutradara
2.	Hal-hal khusus selama terjadinya wawancara	T mengarahkan latihan dengan tegas dan santai, beberapa kali T terlihat diskusi bersama rekan aktornya serta sesekali bersenda gurau bersama tim

LAMPIRAN 15

Laporan Observasi Subjek II (T)

Subjek : T
 Pertemuan ke : 4
 Tanggal/bulan/tahun : 28 Juli 2019
 Jam : 20.05
 Tempat : UKM

Catatan Lapangan

No.	Aspek	Catatan
1.	Keadaan tempat wawancara	Wawancara dilakukan di UKM tepatnya di studio musik UKM dikarenakan ruang sekretariat sedang berlangsung latihan tim radikal kromong betawi, kondisi ruang wawancara kondusif karena hanya ada T dengan peneliti
2..	Cuaca dan suhu	Cuaca dan suhu ruangan cukup sejuk karena terdapat AC

Catatan Subjek

No.	Aspek	Catatan
1.	Pakaian	T menggunakan kaos hitam, celana pendek cokelat muda dan kaca mata
2.	Postur tubuh	Postur tubuh tegak
3.	Ekspresi wajah	Ekspresi begitu antusias, lebih terbuka, dan bersemangat

4.	Kontak mata	Selalu menatap mata peneliti ketika berbicara dan menjawab pertanyaan
5.	Nada suara	Suara T lantang dan jelas terutama saat mengekspresikan emosinya
6.	Kelancaran dan kecepatan berbicara	Cukup lancar dalam berbicara dan kecepatannya tidak terlalu cepat
7.	Gerakan tubuh	T sesekali menggerakkan tangan untuk mengekspresikan kalimat
8.	Sikap terhadap pewawancara	T bersikap begitu ramah, terbuka, dan sesekali bersenda gurau terhadap peneliti
9.	Posisi terhadap pewawancara	Posisi duduk antara T dengan peneliti berhadapan
10.	Jarak dengan pewawancara	Jaraknya pun tidak terlalu jauh sekitar 80 cm

Lain-lain

No.	Aspek	Catatan
1.	Hambatan selama wawancara	Tidak terdapat hambatan berarti selama pertemuan dikarenakan keadaan studio musik UKM yang kondusif pada saat itu
2.	Hal-hal khusus selama terjadinya wawancara	T memberikan sedikit penekanan terhadap kata-kata yang penting

LAMPIRAN 16

Laporan Observasi Subjek II (T)

Subjek : T
 Pertemuan ke : 5
 Tanggal/bulan/tahun : 01 Oktober 2019
 Jam : 18.10
 Tempat : DD

Catatan Lapangan

No.	Aspek	Catatan
1.	Keadaan tempat wawancara	Wawancara dilakukan di DD tepatnya sebuah resto khusus donat dengan kondisi cukup kondusif karena pengunjung tidak terlalu ramai
2..	Cuaca dan suhu	Cuaca dan suhu ruangan cukup sejuk karena terdapat AC

Catatan Subjek

No.	Aspek	Catatan
1.	Pakaian	T menggunakan jaket <i>hoodie</i> merah, celana jeans hitam, kaca mata, sepatu hitam, dan membawa tas selempang hitam
2.	Postur tubuh	Postur tubuh tegak
3.	Ekspresi wajah	Ekspresi begitu antusias dan bersemangat serta lebih terbuka
4.	Kontak mata	Selalu menatap mata peneliti ketika

		berbicara dan menjawab pertanyaan
5.	Nada suara	Suara T lantang dan jelas terutama saat mengekspresikan emosinya
6.	Kelancaran dan kecepatan berbicara	Cukup lancar dalam berbicara dan kecepatannya tidak terlalu cepat
7.	Gerakan tubuh	T sesekali membenarkan posisi duduk dan menggerakkan tangan untuk mengekspresikan kalimat
8.	Sikap terhadap pewawancara	T bersikap begitu ramah, terbuka, dan sesekali bersenda gurau terhadap peneliti
9.	Posisi terhadap pewawancara	Posisi duduk T berhadapan dengan peneliti
10.	Jarak dengan pewawancara	Jaraknya pun tidak terlalu jauh sekitar 100 cm

Lain-lain

No.	Aspek	Catatan
1.	Hambatan selama wawancara	Beberapa kali terdapat bunyi mesin pengering tangan selama wawancara berlangsung, namun wawancara masih bisa berjalan dengan lancar dan hal tersebut tidak menjadi hambatan yang berarti
2.	Hal-hal khusus selama terjadinya wawancara	T menggunakan kata “kaya yang udah pernah gue kasih tau waktu wawancara lalu” apabila T merasa sudah pernah memberikan jawaban yang serupa.

LAMPIRAN 17

Laporan Observasi Subjek II (T)

Subjek : T

Pertemuan ke : 6

Tanggal/bulan/tahun : 09 Desember 2019

Jam : 20.05

Tempat : DD

Catatan Lapangan

No.	Aspek	Catatan
1.	Keadaan tempat wawancara	Wawancara dilakukan di DD tepatnya sebuah resto khusus donat dengan kondisi cukup kondusif karena pengunjung tidak terlalu ramai
2..	Cuaca dan suhu	Cuaca cerah dan suhu ruangan cukup sejuk karena terdapat AC

Catatan Subjek

No.	Aspek	Catatan
1.	Pakaian	T menggunakan kaos merah, celana jeans biru tua, topi abu-abu tua, kaca mata, sepatu hitam, dan memakai tas selempang hitam
2.	Postur tubuh	Postur tubuh tegak
3.	Ekspresi wajah	Ekspresi begitu antusias dan bersemangat dan lebih terbuka terhadap peneliti

4.	Kontak mata	Selalu menatap mata peneliti ketika berbicara dan menjawab pertanyaan
5.	Nada suara	Suara T lantang dan jelas terutama saat mengekspresikan emosinya
6.	Kelancaran dan kecepatan berbicara	Cukup lancar dalam berbicara dan kecepatannya tidak terlalu cepat
7.	Gerakan tubuh	T sesekali menggunakan gerakan tangan untuk memberikan penekanan terhadap jawabannya
8.	Sikap terhadap pewawancara	T bersikap begitu ramah, terbuka, dan sesekali bersenda gurau terhadap peneliti
9.	Posisi terhadap pewawancara	Posisi duduk antara T dengan peneliti berhadapan
10.	Jarak dengan pewawancara	Jaraknya pun tidak terlalu jauh sekitar 100 cm

Lain-lain

No.	Aspek	Catatan
1.	Hambatan selama wawancara	Beberapa kali terdapat bunyi mesin pengering tangan selama wawancara berlangsung, namun wawancara masih bisa berjalan dengan lancar dan hal tersebut tidak menjadi hambatan yang berarti
2.	Hal-hal khusus selama terjadinya wawancara	T terlihat sangat antusias dikarenakan pertemuan tersebut adalah pertemuan terakhir dalam penelitian ini hingga T memberikan pesan-pesan untuk para aktor.

		T juga memberikan semangat kepada peneliti
--	--	--



LAMPIRAN 18

Laporan Observasi *Significant Others* Subjek II (I)

Subjek : I
 Pertemuan ke : 1
 Tanggal/bulan/tahun : 26 Januari 2019
 Jam : 18.15 – 18.35
 Tempat : UKM

Catatan Lapangan

No.	Aspek	Catatan
1.	Keadaan tempat wawancara	Pertemuan dilakukan di UKM tepatnya di studio musik dengan keadaan kondusif hanya ada I dan peneliti
2..	Cuaca dan suhu	Cuaca cerah dan suhu ruangan cukup sejuk karena terdapat AC

Catatan Subjek

No.	Aspek	Catatan
1.	Pakaian	J menggunakan kemeja flanel kotak-kotak, kaos hitam di dalam kemeja, dan celana jeans abu-abu muda kebiruan
2.	Postur tubuh	Postur tubuh tegak
3.	Ekspresi wajah	Ekspresi begitu antusias dan bersemangat
4.	Kontak mata	Selalu menatap mata peneliti ketika berbicara dan menjawab pertanyaan
5.	Nada suara	Suara I cukup lantang dan jelas terutama

		saat mengekspresikan emosinya
6.	Kelancaran dan kecepatan berbicara	Cukup lancar dalam berbicara dan kecepatannya tidak terlalu cepat
7.	Gerakan tubuh	Ditengah wawancara I membuka kemeja flanel kotak-kotaknya dan menggerakkan tangan untuk mengekspresikan kalimat
8.	Sikap terhadap pewawancara	I bersikap begitu ramah, terbuka, dan sesekali bersenda gurau terhadap peneliti
9.	Posisi terhadap pewawancara	Posisi duduk antara I dengan peneliti berhadapan
10.	Jarak dengan pewawancara	Jaraknya pun tidak terlalu jauh sekitar 80 cm

Lain-lain

No.	Aspek	Catatan
1.	Hambatan selama wawancara	Tidak terdapat hambatan berarti selama pertemuan dikarenakan keadaan studio musik di UKM hanya ada I dan peneliti
2.	Hal-hal khusus selama terjadinya wawancara	

RIWAYAT PENULIS



Muhammad Barly Putra Armandita dilahirkan di Bandung pada tanggal 9 Juli 1996. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2008 di SD Muhammadiyah 6 Palembang. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2011 di SMP Negeri 9 Palembang. Penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2014 di SMA Negeri 3 Palembang. Pada tahun 2014 penulis langsung melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sebagai mahasiswa Jurusan Psikologi di Universitas Negeri Jakarta.



Penulis pernah melakukan Program Praktek Kerja Psikologi selama periode di bulan Januari – Maret 2018 di PT. Onduline Indonesia, pada bagian SDM.

Penulis aktif di berbagai kegiatan bidang kesenian “*Performing Art’s*” yaitu *Singing, Dancing, and Acting*, baik di tingkat Universitas sampai tingkat Nasional seperti Penyanyi Istana Negara pada HUT RI ke-73, Penampil pada Musikal Petualangan Sherina, dan berbagai kegiatan kesenian lainnya.

Contact Person :

Email : barlyputra96@gmail.com

Instagram : @barly.arms